

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN
SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS PUREN
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

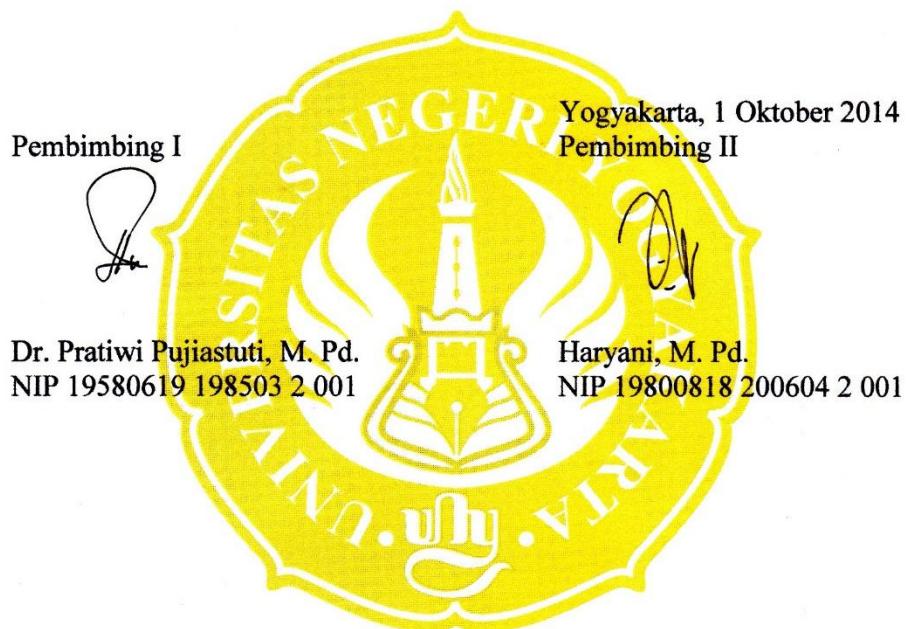


Oleh
Retno Septiyaningtyas
NIM 10108241105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS PUREN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Retno Septiyaningtyas, NIM 10108241105 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

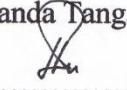
Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS PUREN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Retno Septiyaningtyas, NIM 10108241105 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 22 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd.	Ketua Pengaji		13-11-2014
Hidayati, M. Hum.	Sekretaris Pengaji		14-11-2014
Yulia Ayriza, M. Si., Ph. D.	Pengaji Utama		17-11-2014
Haryani, M. Pd.	Pengaji Pendamping		11-11-2014



24 NOV 2014

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Siapapun bisa marah-marah itu mudah. Tetapi marah pada orang yang tepat,
dengan kadar yang sesuai, pada waktu yang tepat, demi tujuan yang benar, dan
dengan cara yang baik bukanlah hal mudah.

(Aristoteles)

Keberhasilan ditentukan oleh 99% perbuatan dan hanya 1% pemikiran

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya,
karya ini penulis persembahkan untuk
Bapak (alm), ibu, dan kakakku tercinta yang selalu mencerahkan cinta,
mendukung, memberikan motivasi, dan melantunkan doa di setiap
shalatnya tanpa mengenal kata lelah
Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta
Agama, Nusa, dan Bangsa.

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN
SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS PUREN
CONDONGCATURDEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2013/2014**

Oleh
Retno Septiyaningtyas
NIM 10108241105

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tingkat kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial, serta untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta yang telah diambil secara *proportional random sampling* dengan jumlah siswa 155 orang. Instrumen yang digunakan berupa skala kecerdasan emosi dan skala penyesuaian sosial. Uji validitas instrumen menggunakan *expert judgment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach*. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial dengan nilai F hitung sebesar 112,548 ($p<0,05$). Untuk koefisien determinan R^2 diperoleh hasil 0,420 yang berarti bahwa sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial sebesar 42% dan sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil penelitian menyatakan kategorisasi tingkat kecerdasan emosi 0% siswa berada pada kategori rendah, 29,03% siswa kategori sedang, dan 70,97% siswa kategori tinggi. Kategorisasi tingkat penyesuaian sosial dinyatakan 0% siswa berada pada kategori rendah, 18,06% siswa kategori sedang, dan 81,94% siswa kategori tinggi.

Kata kunci: *kecerdasan emosi, penyesuaian sosial, siswa sekolah dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Jurusan PPSD yang telah membantu memberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini.
4. Ibu Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd. selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya dan memberikan arahan, bimbingan, dan masukan dengan penuh kesabaran, ketelitian dan perhatian yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Haryani, M. Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan waktu dalam membimbing dan memberi pengarahan.

6. Bapak dan ibu kepala sekolah SD Negeri se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk dapat melakukan penelitian.
7. Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Puren, Sekolah Dasar Negeri Ngringin, Sekolah Dasar Negeri Gejayan, SD Muhammadiyah Condongcatur, dan MI Wahid Hasyim yang telah bersedia sebagai sampel penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta Edi Sudarno (alm) dan Khotijah, yang telah mencerahkan cinta dan kasih sayang, melantunkan doa, nasehat, dan motivasi yang tak kenal lelah.
9. Kakak-kakakku tersayang (Wahyu Ekowati Setyorini, Mokhamad Yusuf Widodo, dan Fajar Oktavianti) yang telah memberikan semangat dan dukungan.
10. Keluarga besar Kos Cantik A8 (Ayu, Mba Silvy, Mba Dani, Mba Rika, Mba Irma, Tiara, Mey, Yenni, dan Tya) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, teman begadang pejuang skripsi. Kalian yang selalu ada saat sedih dan bahagia.
11. Okta, Pita, Mak Ipil, Avi, Yuni, Yunita, Nina dan teman-teman kelas C. 10 yang memberikan bantuan, semangat dan inspirasi yang berarti bagi penulis.
12. Dhodi Yudha Pradana yang selalu menyemangati dan penuh pengertian.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima. Penulis berharap agar skripsi

ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Yogyakarta, November 2014
Penulis



Retno Septiyaningtyas

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Mengenai Kecerdasan Emosi	14
1. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	14
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi.....	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	22
B. Tinjauan Mengenai Penyesuaian Sosial	24
1. Pengertian Penyesuaian Sosial.....	24
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial	26
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial	27

C.	Karakteristik Masa Usia Sekolah Dasar	36
D.	Penyesuaian Sosial Masa Usia Sekolah Dasar	38
E.	Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah	40
F.	Penelitian yang Relevan	43
G.	Kerangka Pikir	44
H.	Hipotesis Penelitian	47
I.	Definisi Operasional Variabel	47

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
B.	Pendekatan Penelitian	49
C.	Jenis Penelitian	50
D.	Variabel Penelitian.....	50
E.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
F.	Metode Pengumpulan Data.....	53
G.	Instrument Penelitian.....	55
H.	Uji Coba Instrumen.....	58
I.	Hasil Uji Coba Instrumen	60
J.	Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Analisis Data Penelitian.....	69
1.	Deskripsi Subyek Penelitian	69
2.	Deskripsi Data Penelitian.....	70
3.	Uji Prasyarat Analisis	76
4.	Uji Hipotesis	77
B.	Pembahasan	80
C.	Keterbatasan Penelitian	95

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	96
B.	Saran	96
	DAFTAR PUSTAKA	98
	LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Aspek Kecerdasan Emosi.....	21
Tabel 2. Daftar SD se-Gugus Puren	49
Tabel 3. Daftar Populasi Penelitian.....	52
Tabel 4. Jumlah Sampel Masing-Masing Sekolah.....	53
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban.....	55
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosi	56
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Sosial.....	57
Tabel 8. Hasil Korelasi Butir Total Skala Kecerdasan Emosi	61
Tabel 9. Hasil Korelasi Butir Total Skala Penyesuaian Sosial	62
Tabel 10. Deskripsi Tiap Aspek Variabel Kecerdasan Emosi	71
Tabel 11. Distribusi Tingkat Kecerdasan Emosi.....	72
Tabel 12. Deskripsi Tiap Aspek Variabel Penyesuaian Sosial	74
Tabel 13. Distribusi Tingkat Penyesuaian Sosial.....	75
Tabel 14. Nilai Adjusted R ²	78
Tabel 15. Nilai F Hitung antara Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Sosial	78
Tabel 16. Nilai Beta Aspek Kecerdasan Emosi terhadap Penyesuaian Sosial	79

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Grafik Kategorisasi Variabel Penyesuaian Sosial	72
Gambar 2. Diagram Kategorisasi Variabel Kecerdasan Emosi	73
Gambar 3. Grafik Kategorisasi Variabel Penyesuaian Sosial	75
Gambar 4. Diagram Kategorisasi Variabel Penyesuaian Sosial	76
Gambar 5. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Puren sedang mengisi skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial	155
Gambar 6. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngringin sedang mengisi skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial.	155
Gambar 7. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gejayan sedang mengisi skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial.	156
Gambar 8. Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur sedang mengisi skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial.	156
Gambar 9. Siswa di MI Wahid Hasyim sedang mengisi skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial.	157

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran A. Daftar Populasi Penelitian	100
Lampiran B. Instrumen Penelitian	101
Lampiran C. Uji Instrumen	107
1. Laporan Penilaian Ahli.....	107
2. Skor Kasar Uji Instrumen.....	118
3. Hasil Korelasi Item Total Variabel Kecerdasan Emosi.....	124
4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosi.....	126
5. Hasil Korelasi Item Total Variabel Penyesuaian Sosial	127
6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyesuaian Sosial.....	129
Lampiran D. Skor Kasar Variabel Penelitian.....	130
Lampiran E. Analisis Data	150
1. Analisis Deskriptif.....	150
2. Pengkategorian Data Penelitian.....	150
3. Uji Normalitas	151
4. Uji Linieritas.....	152
4. Uji Hipotesis.....	153
Lampiran F. Dokumentasi Penelitian.....	155
Lampiran G. Surat Ijin Penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Manusia tidak mampu untuk hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang di sekelilingnya. Seperti yang diungkapkan oleh Gerungan (2004: 26), bahwa sejak manusia dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, yaitu makanan, minuman, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat Gerungan, sebagai makhluk sosial manusia telah membutuhkan pergaulan dengan orang lain dalam proses kehidupannya. Keseluruhan proses kehidupan individu akan selalu diwarnai hubungan dengan orang lain pada lingkungan tertentu, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Pergaulan dimulai ketika ia lahir hingga melewati berbagai tahapan dalam hidupnya, antara lain masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua.

Masa kanak-kanak akhir merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak awal ke masa remaja. Syamsu Yusuf (2006: 180) mengemukakan bahwa pada masa kanak-kanak akhir ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga juga dengan membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas yang menyebabkan ruang gerak hubungan sosialnya semakin bertambah luas. Merujuk pada pendapat Syamsu Yusuf, pada masa kanak-kanak akhir ditandai dengan kondisi semakin meluasnya lingkungan

pergaulan, berarti meluasnya proses hubungan interaksi dan sosialisasi anak dengan lingkungan. Agar hubungan antar individu dapat terjalin secara harmonis dengan lingkungan sosialnya, maka dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian sosial.

Schneiders (1964: 454) mendefinisikan penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas, dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Berdasarkan pendapat Schneiders, maka penyesuaian sosial berarti tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran dari dalam diri dan tuntutan lingkungan.

Penyesuaian sosial individu terdiri atas penyesuaian sosial dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (Schneiders, 1964: 453-455). Penyesuaian sosial pada masa kanak-kanak akhir ditekankan pada penyesuaian sosial di sekolah, karena berdasarkan karakteristiknya dimana anak pada masa ini melakukan sebagian besar waktunya untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, khususnya lingkungan sekolah. Penyesuaian sosial di sekolah diartikan sebagai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan warga sekolah lainnya serta situasi-situasi tertentu yang ada di sekitar lingkungan sekolah secara efektif dan sehat sehingga siswa memperoleh kepuasan dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang dapat dirasakan dan berdampak pada dirinya dan orang lain serta lingkungannya.

Siswa kelas V SD termasuk ke dalam masa usia sekolah dasar yaitu masa kelas tinggi (9-13 tahun). Perkembangan kehidupan sosial pada masa usia sekolah dasar dipengaruhi oleh salah satu aspek penting yaitu penyesuaian sosial. Hal ini didasari karena masa usia sekolah dasar adalah fondasi awal terbentuknya sikap dan perilaku pada masa selanjutnya. Didukung oleh pendapat Hurlock (1978: 286), menjelaskan pentingnya penyesuaian sosial yang pertama yaitu pola perilaku dan sikap yang dibentuk pada awal masa kehidupan cenderung menetap. Siswa yang mampu melakukan penyesuaian sosial di masa usia sekolah dasar, maka akan mempunyai kemungkinan untuk dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik pada masa selanjutnya, dibandingkan dengan siswa yang tidak berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Alasan kedua yaitu jenis penyesuaian sosial yang dilakukan pada masa ini akan meninggalkan ciri pada konsep diri mereka yang akan meningkatkan ketetapan pola penyesuaian sosial yang dilakukan kelak.

Begitu pentingnya penyesuaian sosial dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, maka amatlah penting penyesuaian sosial untuk dikaji dan diperhatikan. Keberhasilan penyesuaian sosial menurut Schneiders (1964: 122) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kondisi fisik dan determinannya, perkembangan dan kematangan, determinan psikologi, kondisi lingkungan, serta determinasi budaya dan agama. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial, faktor kematangan emosi merupakan bagian yang terpenting karena akan membantu individu dalam menyelesaikan dan menghadapi segala konflik yang terjadi.

Kematangan emosi dapat dicapai melalui proses belajar dan penguasaan akan aspek-aspek kecerdasan emosi. Emosi merupakan salah satu faktor pendorong untuk melakukan suatu tindakan, seperti halnya perasaan takut, amarah, bahagia, cinta, dan sedih merupakan cerminan hasil dinamika emosi. Siswa yang cerdas secara emosinya akan mampu untuk mengenali keadaan emosi mereka sendiri dan emosi orang lain, sehingga mereka lebih mudah untuk berhubungan dengan orang disekelilingnya. Cerdas secara emosi berarti memiliki aspek-aspek kecerdasan emosi yang mencakup kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan. Goleman (2005: 158) menjelaskan bahwa seseorang yang mampu mengelola emosinya dengan baik, mengenali emosi orang lain, manajemen diri, dan empati berpengaruh dalam kematangan proses berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya.

Keberhasilan siswa dalam meniti kehidupan masa kini hingga masa yang akan datang dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu kecerdasan. Kecerdasan intelektual saja tidak cukup dan harus diimbangi dengan kecerdasan emosi. Kecerdasan intelektual akan dapat bekerja secara efektif jika didukung dalam memfungsikan kecerdasan emosi. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai tindakan dan perilaku-perilaku siswa sekolah dasar yang dimuat dalam berbagai media massa yang telah memberikan gambaran bahwa emosi-emosi yang secara perlahan tidak terkendali dan kian memudar.

Perilaku-perilaku yang menggambarkan akan mulai tidak terkendalinya emosi pada siswa sekolah dasar yang mengakibatkan pada kurangnya kemampuan menyesuaikan diri pada lingkungan sosial antara lain: (1) kasus bunuh diri siswa sekolah dasar hanya karena merasa malu tidak dapat melunasi SPP, hal tersebut menunjukkan akan kurangnya aspek kesadaran diri dan mengelola emosi. Kurangnya kedua aspek dalam kecerdasan emosi tersebut berpengaruh pada aspek kepuasan pribadi, dimana siswa tidak percaya diri; (2) kasus pelecehan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar, hal tersebut menunjukkan akan kurangnya aspek mengelola emosi, dimana siswa tidak mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain. Ketidakmampuan siswa dalam mengendalikan perilaku agresif berpengaruh pada kurangnya aspek penampilan nyata dalam penyesuaian sosial yaitu keterampilan menjalin hubungan dengan teman sebaya; dan (3) kasus tewasnya siswa sekolah dasar akibat penganiayaan yang dilakukan oleh kakak kelasnya. Latar belakang dilakukannya penganiayaan hanya terpaut masalah sepele, yaitu dendam yang ditimbulkan dari dijatuhkannya makanan pelaku yang secara tidak sengaja dilakukan oleh korban. Hal tersebut menunjukkan akan kurangnya aspek kecerdasan emosi yaitu mengelola emosi, dimana siswa tidak mampu mengungkapkan amarah dengan tepat yaitu dengan berkelahi. Ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan amarah dengan tepat berpengaruh pada kurangnya penyesuaian sosial terhadap teman sebaya (bangka.tribunnews.com, Minggu 4 Mei 2014).

Berbagai fakta mencerminkan akan meningkatnya ketidakseimbangan emosi dan kurangnya aspek-aspek kecerdasan emosi yang dimiliki siswa sekolah

dasar, yang mengakibatkan banyak siswa berperilaku buruk dalam berinteraksi dan kurang sempurnanya penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial yang dilakukan oleh siswa.

Pentingnya kecerdasan emosi seperti dikemukakan oleh Goleman (1998) "...Saat-saat ketika jalinan masyarakat tampaknya terurai semakin cepat, ketika sifat mementingkan diri sendiri, kekerasan dan sifat jahat tampaknya menggerogoti sisi-sisi baik kehidupan masyarakat kita. Di sini, alasan untuk mendukung perlunya kecerdasan emosi bertumpu pada hubungan perasaan, watak, dan naluri moral. Semakin banyak bukti bahwa sikap etik dasar dalam kehidupan berasal dari kemampuan emosional yang melandasinya" (Agus Efendi, 2005: 191-192).

Menguraikan tentang pendapat Goleman, jadi kecerdasan emosi amatlah penting bagi kehidupan siswa dalam rangka meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, yaitu dapat membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosialnya, terutama membantu siswa dalam proses penyesuaian sosial. Berbagai persoalan yang ditampilkan dalam media massa memberikan gambaran bagi peneliti untuk melakukan observasi terkait kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial. Peneliti melaksanakan kegiatan observasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman, Yogyakarta tahun 2013/2014 yang terdiri atas 5 Sekolah Dasar, diantaranya yaitu Sekolah Dasar Negeri Puren, Sekolah Dasar Negeri Ngringin, Sekolah Dasar Negeri Gejayan, Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur, dan MI Wahid Hasyim.

Observasi pertama dilakukan pada hari Kamis, tanggal 2 Januari 2014 di Sekolah Dasar Negeri Puren pada jam pelajaran 1-3 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan total jumlah 38 siswa, saat pembelajaran berlangsung, terdapat 5 siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan guru

namun justru berdiam diri dengan tidak bertanya pada guru. Setelah dilakukan observasi, berlanjut pada wawancara dengan guru kelas V. Guru menjelaskan bahwa sebenarnya beliau selalu berpesan dan memberi kesempatan pada siswa-siswinya untuk selalu bertanya apabila dirasa kurang mampu memahami materi yang dijelaskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan yang berakibat pada kurang mampunya siswa melakukan penyesuaian terhadap materi pelajaran dan guru. Pada saat belajar kelompok terdapat 7 siswa laki-laki yang kurang setuju dengan pembagian kelompok yang ditetapkan guru, dimana siswa tersebut merasa keberatan saat dikelompokkan dengan siswa perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang memiliki sikap bersahabat dan bergaul dengan teman sebaya, yang berdampak pada kurangnya kemampuan melakukan penyesuaian sosial dengan teman sebaya.

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 3 Januari 2014 di Sekolah Dasar Negeri Ngringin, memperlihatkan keadaan dimana pada saat pembelajaran berlangsung, tidak jauh berbeda dengan observasi di SDN Puren, dari total jumlah 39 siswa, 4 diantaranya tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, bahkan sibuk berbincang dengan teman sebangkunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan yang berakibat pada kurang mampunya siswa melakukan penyesuaian terhadap materi pelajaran dan guru. Observasi berlanjut ketika jam istirahat berlangsung, terlihat siswa yang sedang bermain bersama di

halaman sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup mampu dalam melakukan penyesuaian sosial dengan teman sebaya.

Observasi ketiga yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gejayan. Observasi yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 6 Januari 2014. Dari total jumlah 29 siswa, 2 diantaranya terlambat datang ke sekolah dan tidak mengikuti upacara bendera dengan alasan tertentu dan 3 diantaranya tidak memakai seragam lengkap dengan tidak mengenakan sabuk dan sepatu hitam. Kedua hal tersebut mencerminkan bahwa siswa kurang disiplin, yang menandakan kurangnya penyesuaian sosial terhadap sekolah yang mencakup aspek kepuasan pribadi. Pada saat jam istirahat, 2 diantaranya terdapat siswa yang berselisih karena hal yang sepele, menunjukkan bahwa siswa kurang mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain yang menunjukkan kurang sempurnanya dalam mengelola emosi.

Observasi keempat dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur pada hari Rabu, tanggal 8 Januari 2014. Dari banyaknya 4 kelas yang berjumlah 160 siswa, peneliti melakukan kegiatan observasi pada salah satu kelas yang direkomendasikan oleh guru untuk dilakukan observasi yaitu kelas V A. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tampak memperhatikan materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, meskipun demikian terdapat siswa yang berasal dari keluarga menengah ke bawah. Dari total jumlah 40 siswa, ditemui 3 diantaranya siswa yang berasal dari

keluarga sederhana terlihat mengalami kesulitan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Hal tersebut menunjukkan kurang dikuasainya aspek membina hubungan dalam kecerdasan emosi yang berakibat pada belum sempurnanya rasa percaya diri siswa dimana kurang dikuasainya penyesuaian sosial dengan teman sebaya yang termasuk ke dalam aspek kepuasan pribadi.

Observasi kelima dilaksanakan di MI Wahid Hasyim, dimana ketika pada saat pembelajaran berlangsung, dimana guru memberikan tugas kelompok, Dari total jumlah 15 siswa, terdapat seorang siswa yang memaksakan pendapatnya dan tidak menghargai pendapat teman lain yang berbeda dengan pemikirannya. Siswa tersebut menunjukkan bahwa ia kurang mampu dalam menghargai dan menerima sudut pandang orang lain. Pada saat istirahat berlangsung, 2 dari total jumlah 15 siswa diantaranya memisahkan diri ketika teman-teman lainnya sedang asyik bermain bersama. Sikap kedua siswa tersebut menunjukkan kesulitan bergaul dengan teman sebaya. Pada siswa yang sedang bermain bersama pun, ditemui beberapa siswa yang bersikap egois pada teman-teman lainnya. Sikap egois yang dimiliki siswa tersebut menandakan bahwa kurang dikuasainya aspek kecerdasan emosi yaitu membina hubungan yang berpengaruh pada penyesuaian sosial terhadap teman sebaya yang belum sempurna dilakukan. Dari hasil observasi beberapa sekolah dasar di Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta mendukung alasan perlunya penelitian mengenai kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial siswa.

Kajian teori menyatakan bahwa kematangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial siswa. Kematangan salah satunya berupa kematangan emosi. Kematangan emosi dapat ditumbuhkan apabila siswa memiliki kecerdasan emosi mencakup aspek kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan membina hubungan. Jadi, untuk dapat melakukan penyesuaian sosial yang baik, maka kecerdasan emosi memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang cerdas secara emosi lebih dapat diterima dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan emosi merupakan faktor yang diduga berperan kuat dalam mempengaruhi penyesuaian sosial siswa. Namun, seberapa besar peran kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta belum pernah diteliti. Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ketika pembelajaran berlangsung, beberapa siswa sibuk melakukan berbagai aktivitas seperti bermain dan bercanda dengan teman sebangku.
2. Terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial di sekolah dengan teman sebaya.

3. Berdasarkan observasi masih ditemukan berbagai permasalahan berkaitan dengan kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial.
4. Belum terdapat penelitian tentang tingkat kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial di SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.
5. Belum terdapat penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa kelas V di SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi pada lingkup masalah pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa masukan bagi praktisi pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang berkaitan dengan data.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pendidikan, khususnya mengenai kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial sehingga dapat menjadi bekal untuk mengajar nantinya.

b. Bagi guru

Sebagai bahan acuan bagi guru untuk dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi yang mempengaruhinya. Guru diharapkan dapat membimbing dan

memotivasi siswa untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial.

c. Bagi sekolah

Memberikan informasi pentingnya penyesuaian sosial dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan warga sekolah, sehingga sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang positif dengan memberikan sarana dan prasarana yang dapat merangsang terciptanya penyesuaian sosial siswa yang baik.

\

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi bukanlah lawan dari kecerdasan intelektual, namun merupakan sumber inspirasi bagi keputusan yang rasional dan dapat diterima oleh akal. Keterampilan kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektual keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun pada dunia nyata (Martin A. D, 2003: 41).

Pada diri individu senantiasa terjadi pertukaran informasi antara perasaan dengan pikiran yang melibatkan kerjasama antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi. Hal ini diperjelas dengan pembagian tugas, dimana kecerdasan intelektual bertugas dalam memikirkan sesuatu yang bersifat rasional, misalnya merencanakan strategi dan taktik, sedangkan kecerdasan emosi melaksanakan penyesuaian yang berkaitan dengan perasaan yang dimiliki yang akan membantu memenangkan suatu tujuan.

Kecerdasan emosi pertama kali diungkapkan oleh Salovey dan John Mayer, psikolog yang berasal dari Harvard University dan University of New Hampshire. Mereka mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sekumpulan kemampuan untuk mengenali dan membangkitkan perasaan yang berfungsi untuk membantu pikiran manusia, memahami dan memaknai suatu perasaan, dan mengendalikan perasaan secara mendalam yang secara langsung akan membantu perkembangan emosi dan intelektual pada diri seseorang (Stein, 2002: 30). Mereka memaparkan

kualitas-kualitas emosi yang sangat berguna bagi keberhasilan seseorang. Kualitas-kualitas emosi ini diantaranya yaitu empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat (Shapiro, 2001: 5).

Goleman (2002: 512) mengemukakan kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

Menurut Cooper dan Sawaf (Agus Efendi, 2005: 172) kecerdasan emosi sebagaimana di bawah ini:

“Emotional Intelligence is the ability to sense, understand, and effectively apply the power and acumen of emotions as a source of human energy, information, connection, and influence.”

“(Kecerdasan Emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan, dan pengaruh).”

Kecerdasan emosi menentukan kemampuan kita untuk mempelajari berbagai keterampilan praktis yang mengandung beberapa unsur, diantaranya unsur kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan yang berbeda namun tetap saling melengkapi satu sama lain, misalnya dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*) merupakan kemampuan-kemampuan kognitif yang murni yang diukur dengan IQ. Banyak

diantaranya orang yang cerdas secara intelektual namun belum tentu memiliki kecerdasan emosi.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diartikan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan menggunakan perasaan dan emosinya untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kesadaran diri, mengelola emosi, dan memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan. Dengan kata lain kecerdasan emosi berarti tentang bagaimana seseorang yang dipandang sebagai individu atau pribadi dalam berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan emosi secara baik, efektif, dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Salovey & Mayer (1990), dua ahli yang mengembangkan konsep kecerdasan emosi, merangkum kecerdasan emosi ke dalam lima aspek, yakni:

a. Kesadaran diri (*self awareness*)

Meliputi kemampuan mengobservasi dan mengenali perasaan yang dimiliki oleh diri sendiri.

b. Mengelola emosi (*managing emotions*)

Yaitu kemampuan dalam mengelola emosi, baik emosi yang menyenangkan ataupun emosi tidak menyenangkan, secara akurat dan dapat memahami alasan dibalik timbulnya sebuah emosi dengan baik.

c. Memotivasi diri sendiri (*motivating oneself*)

Merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi guna mendukung pencapaian tujuan pribadi.

d. Empati (*emphaty*)

Adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat mengelola sensitifitas, dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain dan juga dapat menghargainya.

e. Menjaga relasi (*handling relationship*)

Merupakan kemampuan berinteraksi dan menjaga hubungan sehat dengan orang lain. kemampuan menjaga relasi sering disebut sebagai kemampuan sosial atau interpersonal (Martin A. D, 2003: 27-28).

Cooper dan Sawaf (Casmini, 2013: 21-22), menyebutkan empat aspek kecerdasan emosi, diantaranya adalah:

a. Kesadaran emosi (*emotional literacy*)

Kemampuan yang bertujuan untuk membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang telah dialami dan kejujuran akan emosi yang dirasakan.

b. Kebugaran emosi (*emotional fitness*)

Kemampuan yang memiliki tujuan untuk mempertegas antusiasme dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan dan perubahan, yang terdiri dari kemampuan mempercayai orang lain, mengelola konflik, dan mengatasi suatu kekecewaan dengan cara yang paling membangun.

c. Kedalaman emosi (*emotional depth*)

Mencakup komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan bakat unik yang dimiliki, berupa tanggung jawab yang tidak memaksakan otoritas.

d. Alkimia emosi (*emotional alchemy*)

Mencakup keterampilan bersaing dengan peka terhadap solusi dan peluang untuk mengevaluasi yang telah terjadi sebelumnya, menghadapi masa kini, serta mempertahankan masa depan.

Goleman (Casmini, 2013: 23), menyebutkan lima unsur kecerdasan emosi, diantaranya yaitu:

- a. Kesadaran diri (*self-awareness*): yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan sendiri, memiliki tolok ukur yang realistik atas kemampuan diri, dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri (*self-regulation*): yaitu menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, serta mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi (*motivation*): yaitu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi.

- d. Empati (*emphaty*): yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- e. Ketrampilan sosial (*social skill*): yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan ketrampilan-ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.

Reuven Bar On (Stein, 2004: 39-254), merangkum kecerdasan emosi dengan membagi ke dalam lima area atau ranah yang menyeluruh, dan 15 subbagian atau skala, diantaranya:

a. Ranah intrapribadi

Ranah ini terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri, yang biasa disebut “*inner-self*” (diri terdalam, batiniah). Ranah intrapribadi terbagi menjadi beberapa subbagian, yang meliputi kesadaran diri emosional, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri, dan aktualisasi diri.

b. Ranah antarpribadi

Ranah kecerdasan emosi ini berhubungan dengan apa yang dikenal sebagai keterampilan berantaraksi. Mereka berantaraksi, memahami, dan bergaul dengan baik dengan orang lain dalam berbagai situasi. Ranah antarpribadi meliputi empati yang terdiri atas tanggung jawab sosial dan hubungan antarpribadi.

c. Ranah penyesuaian diri

Ranah kecerdasan emosi ini berkaitan dengan kemampuan kita untuk menilai dan menanggapi situasi yang sulit. Ranah penyesuaian diri, diantaranya yaitu pemecahan masalah, uji realitas, dan sikap fleksibel.

d. Ranah penanganan stres

Ranah kecerdasan emosi ini berkaitan dengan kemampuan menanggung stres tanpa harus ambruk, hancur, kehilangan kendali, yang meliputi ketahanan menanggung stres dan pengendalian impuls.

e. Ranah suasana hati umum

Ranah kecerdasan emosi ini berkaitan dengan pandangan kita tentang kehidupan, kemampuan untuk bergembira dengan diri sendiri dan orang lain, serta keseluruhan rasa puas dan kecewa yang kita rasakan. Ranah ini, meliputi kebahagiaan dan optimisme.

Syamsu Yusuf (2007), mengungkapkan aspek-aspek kecerdasan emosi berdasarkan teori Goleman, yang dikembangkan ke dalam beberapa indikator dari berbagai tindakan seseorang yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Aspek Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Indikator
1.	Kesadaran diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri b. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan
2.	Mengelola emosi	a. Bersikap toleran terhadap Frustasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa harus berkelahi c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres)
3	Memanfaatkan emosi secara produktif	a. Memiliki rasa tanggung jawab b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan
4	Empati	a. Mampu menerima sudut pandang/saran orang lain b. Peka terhadap perasaan orang lain dan suka menolong
5	Membina hubungan	a. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain b. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain c. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya d. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama

Sumber: Syamsu Yusuf (2007: 113-114).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, maka penelitian ini menggunakan teori yang mengacu pada pendapat Daniel Goleman yang telah dikembangkan oleh Syamsu Yusuf karena mencakup keseluruhan dan lebih terperinci yang terdiri atas kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki oleh setiap individu berbeda, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti dipaparkan oleh Goleman (Casmini, 2007: 23), ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan masing-masing faktor:

- a. Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosi seseorang, otak emosi dipengaruhi oleh keadaan *amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal* dan hal-hal lain yang berada pada otak emosi.
- b. Faktor eksternal dimaksudkan sebagai faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan ataupun kelompok. Pengaruh individu terhadap kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media masa, baik cetak maupun elektronik.

Le Dove (Goleman, 2005: 19-35) menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu anatomi saraf otak. Anatomi saraf emosi individu, yaitu *korteks* (bagian otak yang digunakan untuk berpikir) dan *sistem limbik* (bagian otak yang menangani masalah emosi).

a. *Korteks*

Bagian ini berupa bagian berlipat-lipat kira-kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. *Korteks* berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam untuk menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu yang selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. *Korteks* khusus *lobus prefrontal*, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.

b. *Sistem limbik*

Sistem limbik disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar, bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan implus. Sistem limbik terdiri atas:

- 1) *Hippocampus* (tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi).
- 2) *Amigdala* (pusat pengendalian emosi pada otak).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi individu, yaitu faktor internal yang terdiri atas anatomi saraf emosi berupa korteks, *lobus prefrontal*, *sistem limbik*, *amigdala*, dan *hippocampus*, serta faktor eksternal yang mempengaruhi

kecerdasan emosi yaitu keadaan atau kondisi lingkungan, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Tinjauan Mengenai Penyesuaian Sosial

1. Pengertian Penyesuaian Sosial

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk berinteraksi. Agar hubungan interaksi berjalan baik diharapkan manusia mampu untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Jadi kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungannya dipengaruhi oleh kemampuan penyesuaian dirinya.

Penyesuaian sosial merupakan suatu istilah yang banyak merujuk pada proses penyesuaian diri seseorang dalam konteks interaksi dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian sosial merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilakukan oleh setiap individu agar dapat berperan dan berfungsi di dalam kehidupannya, dimana individu melakukan penyesuaian dalam berhubungan dengan lingkungan dan sesama manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat berdiri sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk saling bekerjasama dan tolong-menolong untuk memenuhi segala kebutuhannya seperti kebutuhan individu akan pergaulan, penerimaan, dan pengakuan orang lain atas dirinya.

Menurut Hurlock (1978: 287), penyesuaian diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya.

Schneiders (1964:454) mengemukakan “*Sosial adjustment signifies the capacity to react affectively and wholesomely to sosial realities, situation and relations do that the requirement for sosial living are fulfilled in an acceptable and satisfactory manner.*”

Penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Pengertian penyesuaian sosial menurut Kartini Kartono (Nurdin, 2009:87) ialah: “(1) penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial; (2) mempelajari tingkah laku yang diperlukan, atau mengubah kebiasaan yang ada, sedemikian rupa, sehingga cocok bagi suatu masyarakat sosial”.

Menurut Sunarto dan Hartono (2006: 221-222), pengertian penyesuaian sosial adalah sebagai berikut :

- a. “Penyesuaian berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa *survive* dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah serta dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
- b. Penyesuaian dapat diartikan sebagai konformitas yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
- c. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan yang memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustasi-frustasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang adekuat.
- d. Penyesuaian dapat juga diartikan penguasaan dan kematangan emosi. Kematangan emosil maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosi yang tepat pada setiap situasi.”

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran dari dalam diri dan tuntutan lingkungan. Keberhasilan individu dalam melakukan penyesuaian sosial antara lain kemampuan individu dalam menjalin komunikasi dengan orang lain, dapat mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan, seperti memberi bantuan kepada orang lain, memenuhi aturan, dan mampu mengaktualisasikan dirinya

dalam kelompok, serta mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, toleransi, dan lain sebagainya.

Penyesuaian sosial siswa disekolah dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri di dalam berinteraksi dengan orang lain dan situasi-situasi tertentu yang ada di sekitar lingkungan sekolah yang terdiri atas guru, teman sebaya, mata pelajaran, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kondisi sekolah secara efektif dan sehat sehingga siswa memperoleh kepuasan dalam upaya memenuhi kebutuhan yang dapat dirasakan dan berdampak pada dirinya, orang lain, serta lingkungannya.

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial

Hurlock (1978: 287) telah mengemukakan berbagai aspek dalam penyesuaian sosial, diantaranya:

a. Penampilan nyata

Overt performance yang diperlihatkan individu sesuai norma yang berlaku di dalam kelompoknya, dapat memenuhi harapan kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompoknya dan ia diterima menjadi anggota kelompok tersebut.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik *peer*/teman sebaya, dan kelompok orang dewasa.

c. Sikap sosial

Individu dapat memperlihatkan dan menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, individu mampu berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya sebagai individu yang baik dalam berbagai kegiatan sosial, hal tersebut mampu membuat penilaian dari orang lain bahwa individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d. Kepuasan pribadi

Individu memiliki perasaan puas di dalam dirinya, ditandai dengan adanya rasa puas dan bahagia karena turut ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompoknya dan mampu menerima keadaan diri sendiri dengan apa adanya dalam situasi sosial.

Penelitian ini mengacu pada pendapat Hurlock. Aspek-aspek penyesuaian sosial terdiri atas penampilan nyata (tentang bagaimana individu dapat memenuhi harapan kelompoknya), penyesuaian diri terhadap kelompok (bagaimana individu beradaptasi dengan kelompok), sikap sosial (sikap baik yang ditunjukkan individu ketika mampu beradaptasi dengan kelompok), dan kepuasan pribadi (adanya kesadaran diri).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Setiap individu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya tidak sama antara individu yang satu dengan individu yang lain. Proses penyesuaian ditentukan oleh beberapa faktor yang menentukan kepribadian, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sunarto dan Hartono

menjelaskan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian individu, dimana penyesuaian sosial merupakan salah satu aspek dari penyesuaian diri, maka faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial pun sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu faktor fisik, faktor psikis, dan faktor lingkungan.

Sunarto dan Hartono (2006: 229-231), menjelaskan faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian sosial diantaranya:

a. Faktor Fisik

1) Kondisi jasmaniah

Struktur jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku karena sistem saraf, kelenjar, dan otot adalah faktor penting dalam proses penyesuaian sosial. Apabila terjadi gangguan-gangguan pada sistem saraf, kelenjar, dan otot dapat menyebabkan gejala gangguan kepribadian, tingkah laku, dan gangguan mental. Kondisi kesehatan jasmaniah yang baik akan mempengaruhi penyesuaian sosial. Jadi jika penyesuaian sosial yang baik dapat diperoleh dan dijaga dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik.

2) Perkembangan, kematangan, dan penyesuaian diri

Dalam suatu proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman yang telah dialaminya. Perubahan dan perkembangan respon individu terus meningkat sesuai dengan kian bertambahnya usia. Individu yang semakin bertambah usianya, menjadi semakin matang untuk melakukan respon yang menentukan pola penyesuaian sosialnya. Pola-pola penyesuaian sosial

setiap individu berbeda, tidak sama antara individu yang satu dengan yang lainnya, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kematangan yang dicapai individu berbeda-beda. Emosi, sosial, moral, dan intelektual merupakan aspek kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi perkembangannya.

b. Faktor Psikologis

1) Pengalaman

Pengalaman individu turut mempengaruhi penyesuaian sosial. Pengalaman yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu diantaranya pengalaman yang menyenangkan, cenderung menimbulkan penyesuaian sosial yang baik, serta pengalaman traumatis, yaitu pengalaman yang cenderung mengakibatkan kegagalan dalam suatu penyesuaian sosial.

2) Belajar

Belajar adalah faktor dasar pada penyesuaian sosial. Melalui belajar, akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk suatu kepribadian. Belajar dalam proses penyesuaian sosial adalah modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal yang berlangsung terus menerus berkesinambungan dan diperkuat oleh kematangan individu.

3) Determinasi

Determinasi diri merupakan suatu faktor kekuatan yang mendorong individu untuk dapat mencapai sesuatu yang baik maupun sesuatu yang buruk, yang bertujuan untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi atau yang dapat merusak diri. Determinasi diri berperan penting dalam proses penyesuaian

sosial karena memiliki peranan dalam pengendalian pola dan arah pada penyesuaian sosial.

4) Konflik

Setiap individu dipastikan memiliki konflik dalam hidupnya. Konflik yang dihadapi tiap individu memiliki berbagai efek yang berpengaruh pada perilaku, namun efek konflik pada perilaku individu tergantung pada sifat konflik, diantaranya yaitu merusak, mengganggu, dan menguntungkan. Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam mengatasi konflik, jadi antara individu satu dengan yang lain berbeda dalam menangani konflik. Cara-cara mengatasi konflik tersebut diantaranya dapat meningkatkan usaha ke arah pencapaian tujuan yang menguntungkan secara sosial. Individu yang mudah melakukan penyesuaian sosial yang baik dalam berbagai situasi yang berbeda adalah individu yang dapat mengatasi konflik yang telah dialaminya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi penyesuaian sosial menurut Sunarto dan Hartono (2006: 232-234), yaitu faktor lingkungan yang mencakup:

a. Pengaruh rumah tangga dan keluarga

Keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil yang pertama kali menjadi tempat individu dalam melakukan interaksi sosial. Keluarga adalah faktor yang sangat penting dalam mengkondisikan penyesuaian sosial anak, anak belajar bersosialisasi pertama kali dengan keluarganya, anak diberikan dan diajarkan bagaimana menjadi makhluk sosial di dalam keluarga dan selanjutnya dikembangkan di masyarakat.

b. Hubungan orangtua dan anak

Proses penyesuaian sosial anak dipengaruhi oleh beberapa pola hubungan antara orangtua dan anak, diantaranya yaitu:

- 1) Menerima (*acceptance*), merupakan situasi dimana orangtua dapat menerima anaknya dengan baik, yang dapat menimbulkan suasana hangat, penuh kasih sayang, dan rasa aman bagi anak.
- 2) Menghukum dan disiplin yang berlebihan. Disiplin yang diterapkan oleh orangtua sebenarnya memiliki dampak positif yaitu dapat membantu untuk mengontrol anak, namun jika disiplin itu ditanamkan secara berlebihan atau terlalu kaku, dapat berakibat buruk pada anak yaitu menimbulkan suasana psikologis yang akan merugikan anak.
- 3) Memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan dapat mengakibatkan perasaan tidak aman bagi anak, anak cenderung memiliki sikap rendah diri, serta gejala-gejala buruk yang lainnya.
- 4) Penolakan, suatu pola dimana orangtua menolak kehadiran anaknya, mengakibatkan hambatan dalam proses penyesuaian sosial anak, anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi.

c. Hubungan saudara

Hubungan antar saudara memiliki pengaruh dalam proses penyesuaian sosial anak. Apabila terjalin suasana hubungan saudara yang kooperatif, penuh persahabatan, penuh kasih sayang, dan saling menghormati dapat memudahkan tercapainya penyesuaian sosial yang lebih baik, begitupun sebaliknya apabila terjadi suasana yang penuh dengan kebencian, perselisihan, permusuhan, dan

pertengkaran antara saudara akan menimbulkan kesulitan dan kegagalan dalam mencapai penyesuaian sosial yang baik.

d. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kelompok sosial yang paling besar dan berpengaruh besar pada pola hidup anggotanya. Keadaan lingkungan masyarakat adalah kondisi yang menentukan proses penyesuaian sosial.

e. Sekolah

Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar, dimana di sekolah anak mendapatkan pelajaran intelektual, sosial, dan moral. Hasil pendidikan di sekolah merupakan bekal untuk penyesuaian sosial di masyarakat.

f. Budaya dan agama

Lingkungan budaya dimana individu berada dan berinteraksi dapat menentukan pola penyesuaian sosialnya, sedangkan agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik-konflik yang terjadi, frustasi, dan bentuk ketegangan lainnya.

Schneiders (1964: 122) merinci lima faktor yang berpengaruh terhadap penyesuaian sosial, yaitu:

a. Kondisi fisik dan determinannya

Faktor fisik yang meliputi keturunan, konstitusi fisik, syaraf, kelenjar, sistem otot, kesehatan, dan penyakit. Keadaan fisik individu meliputi cacat fisik, ataupun penyakit yang diderita cenderung akan mendorong perasaan-perasaan negatif, misalnya rendah diri. Kondisi yang demikian memiliki dampak diantaranya kondisi dimana individu akan menarik diri dari lingkungan, yang

secara langsung akan membuat individu mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial.

b. Perkembangan dan kematangan

Faktor kematangan terdiri atas kematangan sosial, kematangan intelektual, kematangan moral, dan kematangan emosi. Kematangan mempengaruhi penyesuaian sosial individu. Faktor kematangan emosi merupakan bagian yang terpenting karena akan membantu individu dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi konflik dengan tepat.

c. Determinan psikologi

Faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi penyesuaian sosial diantaranya seperti pengalaman, belajar, penguatan, determinasi diri, frustasi, dan konflik. Individu akan belajar dari pengalaman dalam menghadapi suatu konflik atau masalah, dan membantu individu bagaimana bersikap dan bertindak terhadap lingkungannya. Pengalaman yang positif akan mendorong individu untuk terus mengembangkan diri yang akan berpengaruh pada pengembangan penyesuaian sosialnya, namun sebaliknya pengalaman yang buruk akan berdampak pada kemunduran aspek mental yang akan mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial.

d. Kondisi lingkungan

Faktor lingkungan terdiri atas lingkungan rumah atau keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap penyesuaian sosial, karena individu memperoleh pengalaman sosial awal dari interaksi dengan orangtua dan saudara. Sedangkan

sekolah dan masyarakat adalah pengalaman lanjutan yang diperoleh individu selaras dengan pertumbuhannya, yang ikut mempengaruhi ketertarikan individu pada suatu hubungan sosial. Lingkungan masyarakat memberikan pengalaman sosial yang jauh luas.

e. Determinasi budaya dan agama

Budaya yang ada di lingkungan sekitar individu dan agama akan berpengaruh terhadap kepribadian individu seperti nilai-nilai, kepercayaan individu, yang akan menentukan sikap individu dalam lingkungan sosial.

Menurut Hurlock (1978: 287) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu:

a. Pola perilaku sosial yang dikembangkan di rumah

Pola perilaku sosial yang diterapkan di rumah atau dalam lingkungan keluarga mempengaruhi penyesuaian sosial di lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Apabila pola perilaku yang dikembangkan di rumah bersifat buruk, maka anak akan menemui kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial yang baik di lingkungan luar, begitupun sebaliknya apabila penyesuaian sosial di rumah baik maka anak dalam melakukan penyesuaian sosial tidak akan mengalami hambatan.

b. Model perilaku untuk ditiru

Orangtua seharusnya memberikan contoh dan menjadi tauladan yang baik bagi anaknya. Memberikan perilaku yang baik untuk ditiru di lingkungan rumah akan mempermudah anak dalam melakukan penyesuaian sosial di luar rumah, begitu sebaliknya apabila di lingkungan rumah kurang adanya model perilaku

untuk ditiru maka anak akan mengalami hambatan dalam penyesuaian sosial di luar rumah.

c. Belajar

Kurangnya motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian sosial sering timbul dari pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan di rumah atau di luar rumah, sedangkan belajar dari pengalaman yang menyenangkan akan memberikan motivasi dalam penyesuaian sosial di dalam rumah atau di luar rumah.

d. Bimbingan dari orangtua

Bimbingan orangtua sangatlah penting untuk melatih anak melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Untuk itu sebagai orangtua sebaiknya bersikap aktif dalam membimbing dan mendidik anak.

WA Gerungan (Nurdin, 2009: 90), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah sebagai berikut:

- a. Peran keluarga yang meliputi status sosial ekonomi, kebutuhan keluarga, sikap, dan kebiasaan orangtua, serta status anak.
- b. Peranan sekolah meliputi struktural dan organisasi sekolah, serta peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Peranan lingkungan kerja.
- d. Peranan media massa, pengaruh alat komunikasi seperti televisi, film, radio, perpustakaan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyesuaian sosial terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu berupa faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik terdiri atas kondisi jasmani dan perkembangan/kematangan individu, sedangkan faktor psikologis berupa pengalaman yang dialami individu, pembelajaran akan suatu yang telah terjadi, konflik yang dihadapi individu, dan determinan. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu, keluarga, terdiri dari pengaruh pola asuh keluarga, hubungan yang harmonis dalam keluarga, yaitu hubungan yang melibatkan antara orangtua dan anak, serta dengan saudara, untuk terciptanya suasana yang penuh cinta kasih, kehangatan, keceriaan, serta peran masyarakat, peranan sekolah beserta anggotanya, guru, konselor, dan lain sebagainya, budaya dan agama juga menjadi indikasi penyesuaian sosial yang baik jika semua berjalan selaras.

C. Karakteristik Masa Usia Sekolah Dasar

Masa usia sekolah dasar menurut Syamsu Yusuf disebut sebagai masa intelektualitas atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian ini, secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci menjadi dua fase yaitu masa kelas rendah sekolah dasar (6-10 tahun) dan masa kelas tinggi sekolah dasar (9-13 tahun). Peneliti menggunakan sampel penelitian pada siswa kelas V SD, sehingga peneliti akan memaparkan karakteristik anak-anak pada masa kelas tinggi sekolah dasar.

Beberapa sifat khas anak-anak masa kelas tinggi menurut Syamsu Yusuf (2007: 24-25), diantaranya adalah:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin mengetahui, dan mempelajari sesuatu.
- c. Mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.
- d. Anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya tanpa bantuan orang dewasa sekiranya setelah kira-kira umur 11 tahun.
- e. Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
- f. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.

Berdasarkan pendapat Syamsu Yusuf karakteristik anak usia dasar, lebih tepatnya anak kelas tinggi yaitu minat terhadap sesuatu yang konkret, bersikap realistik, terjadi perkembangan bakat, mengalami perkembangan kognitif atau berpikir, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Pada masa ini, mulai timbul akan pentingnya penyesuaian sosial siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Penyesuaian sosial pada masa akhir kanak-kanak ini cenderung lebih berpusat pada lingkungan sekolah.

D. Penyesuaian Sosial Masa Usia Sekolah Dasar

Pada masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai “usia berkelompok”. Pada masa ini, mereka harus menciptakan banyak penyesuaian baru untuk mencapai tujuan dari pola interaksi dan sosialisasi pada tahap perkembangan selanjutnya. Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak akhir (masa usia sekolah dasar) ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping hubungan dengan keluarga, mereka juga mulai melakukan perluasan hubungan dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, yang mengakibatkan pada semakin meluasnya ruang gerak hubungan sosialnya (Syamsu Yusuf, 2007: 180).

Pada masa kanak-kanak akhir atau masa usia sekolah dasar, siswa telah memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri yang ditandai dengan adanya sikap saling bekerjasama dengan memperhatikan kondisi orang lain yang berbeda. Jadi, kemampuan siswa usia sekolah dasar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya antara lain bertujuan untuk memperoleh tempat di dalam kelompok sosial. Untuk dapat memperoleh tempat di dalam kelompok sosial, siswa usia sekolah dasar harus dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan. Beberapa tugas perkembangan sosial pada masa usia sekolah dasar yang dipaparkan oleh Syamsu Yusuf (2007: 69), adalah:

- a. Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan.
- b. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis.

- c. Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya, yakni belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru serta menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.
- d. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
- e. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari.
- g. Mengembangkan kata hati yaitu mengembangkan sikap dan perasaan yang berkaitan dengan peraturan agama (moral).
- h. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi.
- i. Mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga.

Menurut Hurlock (2001: 148), perkembangan sosial merupakan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntuan sosial yang memiliki tiga proses di dalam perkembangan sosial, yaitu:

- a. Berperilaku dapat diterima secara sosial

Untuk dapat bersosialisasi, seseorang harus mengetahui perilaku yang dapat diterima oleh kelompok, dan mereka juga harus mampu menyesuaikan perilakunya sehingga ia dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

- b. Memainkan peran di lingkungan sosialnya

Setiap anggota di dalam kelompok sosial dituntut untuk dapat memenuhi tuntutan yang diberikan oleh kelompoknya, karena setiap kelompok sosial pasti memiliki pola kebiasaan yang telah ditentukan oleh anggota kelompoknya.

c. Memiliki sikap positif terhadap kelompok sosialnya

Jika individu ingin bersosialisasi dengan lingkungannya, maka terlebih dulu harus menyukai orang-orang yang terdapat dalam kelompok sosial tertentu, dan juga harus menyukai berbagai aktivitas kelompoknya. Apabila individu disenangi oleh kelompok sosialnya, berarti ia berhasil dalam penyesuaian sosial dan diterima sebagai anggota kelompok sosial dimana ia masuk.

Penguasaan tugas-tugas perkembangan bagi anak usia kanak-kanak akhir atau masa usia sekolah dasar amatlah penting, sehingga mereka diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan baik. Apabila anak usia sekolah dasar mampu melaksanakan tugas perkembangan dengan baik maka ia akan merasa bahagia dan sukses dalam tugas-tugas perkembangan selanjutnya, dimana ia mampu untuk melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Hal ini sangat berlainan apabila anak pada masa kanak-kanak akhir gagal dalam melaksanakan tugas perkembangan maka akan berakibat pada timbulnya perasaan tidak bahagia, penolakan, dan hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya, serta sulitnya dalam melakukan penyesuaian sosial.

E. Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah

Penyesuaian sosial siswa di sekolah menurut Sofyan Wilis (1993) adalah penyesuaian diri terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan lingkungan sekolah (Nurdin, 2009: 96-97). Penyesuaian diri siswa terhadap guru dipengaruhi oleh sikap guru dalam menghadapi siswa. Apabila sikap guru lebih bersahabat dan penuh dengan keakraban, maka akan membantu siswa untuk dapat lebih mudah mengenal, memahami, dan menyesuaikan diri dengan karakteristik dan pribadi

guru. Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran yang seharusnya disesuaikan dengan usia, tingkat kecerdasan, dan kebutuhan-kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran.

Penyesuaian diri terhadap teman sebaya dipandang sangat penting bagi perkembangan sosialnya. Menurut Havighurs (1961) sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab penting dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Jadi sekolah seharusnya berupaya dalam menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai perkembangannya (Syamsu Yusuf, 2007: 95).

Penyesuaian sosial yang efektif disekolah ditandai dengan adanya: (1) penerimaan dan penghargaan terhadap orang yang patut dihormati disekolah, (2) minat dan partisipasi aktif dalam seluruh kegiatan ekstrakurikuler ataupun kelompok belajar, (3) mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku dengan penuh kesadaran dan penerimaan, (4) melakukan interaksi yang sehat dengan teman sekolah, guru bidang studi atau wali kelas, dan guru pembimbing, serta staf tata usaha.

Menelaah pendapat Sofyan Wilis, sebagai individu siswa harus dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya di lingkungan tempat ia berada yaitu lingkungan sekolah. Siswa dituntut untuk selalu dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya dengan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan aturan, nilai, dan norma yang berlaku. Penyesuaian sosial siswa di sekolah terdiri atas penyesuaian diri terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

Penyesuaian diri yang pertama, yaitu penyesuaian diri siswa terhadap guru dimana dipengaruhi oleh sikap guru. Guru yang dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki pengaruh penting terhadap penyesuaian siswanya, sehingga dituntut adanya sikap-sikap guru yang efektif. Sikap guru dalam hal ini yaitu bagaimana cara seorang guru dalam menghadapi siswanya. Untuk dapat menciptakan penyesuaian diri siswa yang baik, guru harus memiliki sikap yang bersahabat dimana ia dapat menciptakan suasana keakraban dengan siswa yang akan berakibat pada timbulnya rasa nyaman pada diri siswa. Hal ini dapat membantu guru dalam mengetahui karakteristik setiap siswanya yang akan menuntun guru pada berbagai cara yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan siswa.

Kedua, penyesuaian diri siswa terhadap mata pelajaran. Penyesuaian ini berkaitan dengan kurikulum pendidikan yang diberlakukan pada sekolah.. kurikulum yang diberlakukan harus mengacu pada kemampuan siswa. Penyesuaian diri siswa terhadap mata pelajaran berdasarkan kurikulum yang disesuaikan, masih tetap bergantung pada profesionalitas guru, seperti bagaimana guru dalam menentukan dan menggunakan metode belajar yang tepat, pemahaman akan keadaan dan karakteristik tiap siswanya, dan sikap demokratis yang dimiliki.

Ketiga, penyesuaian diri siswa terhadap teman sebaya. Penyesuaian ini ditandai dengan adanya pengaruh yang besar dari teman sebaya. Apabila dalam melakukan penyesuaian siswa berada di kelompok sosial yang baik, maka akan berpengaruh pada keadaan yang positif yaitu timbulnya perilaku positif siswa,

namun sebaliknya apabila siswa menyesuaikan diri dalam kelompok sosial yang buruk, maka akan berakibat timbulnya perilaku buruk dan negatif yang dimiliki siswa.

F. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Susilowati tahun 2013 menyatakan terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara kematangan emosional dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi di SMPN 1 Malang, dengan ($r = 0,794$, $p < 0,01$). Artinya bahwa apabila kematangan emosi siswa akselerasi tinggi biasanya akan di ikuti dengan penyesuaian sosial yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Adapun besarnya sumbangannya efektif kematangan emosi dengan penyesuaian sosial sebesar 63%, sedangkan sisanya 37% disebabkan oleh faktor lain. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka penguasaan kematangan emosional pada siswa menjadi sangat penting. Oleh karena itu disarankan memberikan pelatihan atau *training* pada siswa akselerasi yang berhubungan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial siswa akselerasi seperti melakukan pelatihan kecerdasan emosi dan pelatihan *social skill* sehingga dapat menciptakan penyesuaian sosial yang baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mufliahah tahun 2004 menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan terhadap penyesuaian diri pada remaja Kelas I dan II di Madrasah Aliyah AN-NUR Bululawang Malang, dengan $F = 33,847$ dengan $P = 0,000$ atau $F_{hit} = (33,847) > F_{tab} 5\% (4,00)$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan

terhadap penyesuaian diri, karena nilai $P < 0,01$, untuk koefisien determinan r diperoleh hasil 0,369 atau 36,9% yang berarti bahwa sumbangannya efektif kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri sebesar 36,9% dan sisanya 63,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini berarti berarti untuk meningkatkan penyesuaian sosial dapat dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan emosi, yaitu melalui melatih kecerdasan emosional remaja (siswa) sedini mungkin terutama ketrampilan sosial, kesadaran diri, motivasi dan empati, misalnya dengan mengadakan bakti sosial mengunjungi panti asuhan panti jompo serta mengikuti pelatihan. Siswa diharapkan dapat menjaga dan menguasai atau mengendalikan emosinya, sehingga nantinya dapat membantu dalam mencapai keberhasilan penyesuaian diri baik secara pribadi maupun secara sosial.

G. Kerangka Pikir

Schneiders (1964: 454) mengemukakan penyesuaian sosial merupakan kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas, dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Penyesuaian sosial merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilakukan oleh setiap individu agar dapat berperan dan berfungsi di dalam kehidupannya, dimana individu melakukan penyesuaian dalam berhubungan dengan lingkungan dan sesama manusia.

Penyesuaian sosial sangat berpengaruh pada keberhasilan berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Penyesuaian sosial pada siswa sekolah dasar fokus pada penyesuaian di sekolah, hal tersebut sesuai dengan pendapat Syamsu

Yusuf (2007: 180) bahwa perkembangan sosial pada masa kanak-kanak akhir (masa usia sekolah dasar) ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping hubungan dengan keluarga, mereka juga mulai melakukan perluasan hubungan dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, yang mengakibatkan pada semakin meluasnya ruang gerak hubungan sosialnya.

Penyesuaian sosial siswa di sekolah adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri di dalam berinteraksi dengan orang lain dan situasi-situasi tertentu diantaranya dengan guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan warga sekolah yang meliputi penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Penyesuaian sosial di sekolah sangat penting untuk dikuasai siswa agar berhasil dalam melewati tugas perkembangan sosialnya.

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial yang dibahas dalam penelitian ini adalah kematangan, berupa kematangan emosi. Faktor kematangan emosi merupakan bagian yang terpenting karena akan membantu individu dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi konflik dengan tepat. Kematangan emosi dapat terwujud apabila individu memiliki aspek-aspek kecerdasan emosi yang tinggi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, hal itu berarti bahwa individu mampu dalam menggunakan dan memanfaatkan kematangan emosinya sesuai dengan perkembangannya. Aspek-aspek kecerdasan emosi diantaranya yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi berperan dalam proses penyesuaian sosial siswa di sekolah. Adanya kecerdasan emosi akan membantu siswa memiliki kemampuan kesadaran diri, dimana siswa memiliki kemampuan dalam mengenali emosi yang dialami pada diri sendiri yang akan membantunya dalam menyelesaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan penyesuaian sosialnya, apabila siswa sadar akan emosinya maka otomatis ia mampu untuk mengelola emosi. Siswa yang telah mampu mengelola emosinya, maka akan memanfaatkan emosi tersebut secara produktif dengan memperhatikan akibat dari setiap emosi yang dialami. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dimana ia mampu menempatkan diri pada sudut pandang orang lain dan dapat menghargainya. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain akan terpenuhi jika siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi, mampu mengelola emosi dan memanfaatkannya secara produktif, serta memiliki kemampuan untuk berempati dan membina hubungan dengan baik.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan mampu mengendalikan dirinya, mengenali emosi yang dimilikinya dan orang lain, menggunakan emosinya secara produktif, berempati, dan membina hubungan baik dengan orang lain di sekitarnya, sehingga mendukung dalam penyesuaian sosial khususnya penyesuaian sosial di lingkungan sekolah. Aspek-aspek kecerdasan emosi diindikasikan mempengaruhi penyesuaian sosial siswa.

Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian sosialnya. Hal tersebut didukung oleh

Salovey, Mayer dan Carusso (Akinlolu, 2005: 87-88) siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosi yang tinggi akan mudah untuk melakukan penyesuaian sosial seperti penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, otonomi, mempunyai tujuan hidup, dan tumbuh kembang diri. Dengan kata lain bahwa tingkat kecerdasan emosi individu akan mempengaruhi bentuk penyesuaian sosialnya dimana individu tinggal.

H. Hipotesis

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa.

I. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan pengertian mengenai makna dari variabel, adapun batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan menggunakan perasaan dan emosinya untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kesadaran diri, mengelola emosi, dan memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan keterampilan sosial. Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala kecerdasan emosi yang terdiri dari 34 butir pernyataan yang mengacu pada indikator kecerdasan emosi menurut Goleman yang telah dikembangkan oleh Syamsu Yusuf, dapat dilihat pada halaman 21.

2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial siswa disekolah adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri di dalam berinteraksi dengan orang lain dan situasi-situasi

tertentu diantaranya dengan guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan warga sekolah yang meliputi penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala penyesuaian sosial yang terdiri dari 27 butir pernyataan yang mengacu pada indikator yang dikembangkan menurut Hurlock, dapat dilihat pada halaman 26-27.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2014 di lima SD se-Gugus Puren Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan observasi yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya bahwa siswa di beberapa SD di Gugus Puren Condongcatur masih memiliki kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial yang rendah. Adapun perincian dari SD yang menjadi tempat penelitian disajikan dalam tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar SD se-Gugus Puren

No.	Nama Sekolah Dasar
1	SDN Puren
2	SDN Ngringin
3	SDN Gejayan
4	SD Muhammadiyah Condongcatur
5	MI Wahid Hasyim

Sumber: UPTD SD Gugus Puren, Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2009: 14) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian

asosiatif karena meneliti hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berusaha mencari pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menemukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan yang lain, atau obyek yang satu dengan obyek yang lain. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang akan diteliti tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kiddler (1981), mengemukakan bahwa variabel merupakan suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2009: 60-61).

Agar memudahkan pemahaman tentang macam jenis variabel, maka identifikasi variabel menurut Sugiyono (2009: 61) dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Variable Independent*): disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

2. Variabel terikat (*Variable Dependent*): sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang menjadi titik tolak perhatian, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : kecerdasan emosi
2. Variabel terikat (Y) : penyesuaian sosial

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Populasi bukan hanya orang, melainkan obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 sejumlah 280 siswa. Berikut adalah daftar seluruh SD yang menjadi anggota populasi yang disajikan dalam tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3.Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah murid
1	SDN Puren	38
2	SDN Ngringin	39
3	SDN Gejayan	28
4	SD Muhammadiyah Condongcatur	160
5	MI Wahid Hasyim	15
Jumlah		280

Sumber: UPT Pengelola SD Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

2. Sampel

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sampel karena peneliti tidak meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah populasi. Peneliti memilih penelitian sampel karena dilihat dari jumlah dan subyeknya yang banyak Sugiyono (2009: 126) mengemukakan bahwa sampel penelitian harus benar-benar representatif yang berarti sampel dapat menggambarkan kedaan populasi yang sebenarnya. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2009: 128) untuk taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi 280, sampel penelitiannya adalah 155.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini *adalah proportional random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan proporsional dengan cara mengambil subyek dari setiap wilayah. Sampel didapat dari setiap sekolah agar semua responden memiliki kesempatan dan benar-benar representatif sebagai

sampel penelitian. Jumlah pembagian sampel pada tiap-tiap sekolah dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah Sampel Masing-Masing Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V	Proporsi Sampel	Sampel
1	SDN Puren	38	$38/280 \times 155 = 21,03$	21
2	SDN Ngringin	39	$39/280 \times 155 = 21,58$	22
3	SDN Gejayan	28	$28/280 \times 155 = 15,5$	15
4	SD Muhammadiyah Condongcatur	160	$160/280 \times 155 = 88,57$	89
5	MI Wahid Hasyim	15	$15/280 \times 155 = 8,30$	8
	Jumlah	280		155

Sumber: Sugiyono (2009: 130)

Untuk menentukan anggota sampel, dilakukan dengan cara undian (Sutrisno Hadi, 2004: 83-84) yaitu peneliti membuat undian sesuai dengan jumlah siswa kelas V dari setiap sekolah dengan menggunakan gulungan kertas kecil-kecil yang sudah dituliskan nomor subyek. Selanjutnya, tanpa prasangka peneliti mengambil gulungan kertas sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang telah terambil merupakan sampel penelitian yang akan digunakan. Cara undian digunakan peneliti dalam mengambil sampel pada penelitian ini karena peneliti menganggap semua responden sama, dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah skala psikologi. Saifuddin Azwar (2013: 6-8) mengemukakan skala psikologi memiliki memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrument pengumpulan data yang lain seperti angket ataupun tes. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari istilah *skala* disamakan dengan istilah *tes*. Dalam pengembangan instrument ukur, umumnya tes digunakan untuk menyebutkan alat ukur kemampuan kognitif sedangkan skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur atribut non-kognitif. Data yang diungkap oleh skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu, motivasi, dan sikap terhadap sesuatu.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan skala likert (Sugiyono, 2009: 134) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Penyebaran skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial siswa dilakukan dengan cara menyebarluaskan skala tersebut kepada semua jumlah siswa kelas V se-Gugus Puren. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya rasa iri pada siswa, karena berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar kelas tinggi bahwa terdapat kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis. Namun sebelum menyebarluaskan skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial siswa, peneliti telah menentukan terlebih dahulu jumlah sampel dengan cara mengundi nomor presensi siswa.

G. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaan dan memberikan hasil yang lebih baik, yaitu mencakup lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologi. Skala psikologi dalam penelitian ini berupa skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial.

2. Penyusunan Skala

Skala terdiri dari pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) dan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*). Penetapan skor instrument menggunakan empat alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda (✓) pada jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan dirinya. Alternatif jawaban yang tersedia adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Berikut alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang disajikan pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan. Kisi-kisi instrumen berdasarkan teori tentang kecerdasan emosi yang dipaparkan oleh Daniel Goleman (1997) yang kemudian mengalami pengembangan indikator yang dipaparkan oleh Syamsu Yusuf (2007: 113-114), maka didapat kisi-kisi instrumen kecerdasan emosi yang berjumlah (40) butir yang disajikan dalam tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kesadaran diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1	2	2
		b. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	3	4	2
2.	Mengelola emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik	5	6	2
		b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa harus berkelahi	7	8	2
		c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	9	10	2
		d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga	11, 12	13, 14	4
		e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres)	15, 16	17	3
3.	Memanfaatkan emosi secara produktif	a. Memiliki rasa tanggung jawab	18	19	2
		b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	20, 21	22	3
4.	Empati	a. Mampu menerima sudut pandang/saran orang lain	23, 24	25	3
		b. Peka terhadap perasaan orang lain dan suka menolong	26	27, 28	3
5.	Membina Hubungan	a. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	29, 30	31	3
		b. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	32	33	2
		c. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	34, 35	36, 37	4
		d. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	38	39, 40	3
TOTAL			21	19	40

Instrumen berdasarkan teori yang mengacu pada pendapat Hurlock (1978: 287), maka didapat kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial yang berjumlah (37) butir yang disajikan dalam tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Penampilan Nyata	a. Aktualisasi diri tinggi	1, 2	3	3
		b. Keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain	4, 5	6, 7	4
		c. Keterbukaan dengan orang lain	8, 9	10, 11	4
2.	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	a. Mampu bekerjasama dengan orang-orang di sekelilingnya	12, 13	14	3
		b. Memiliki tanggungjawab	15	16, 17	3
		c. Memiliki sikap perduli	18	19, 20	3
3	Sikap social	a. Aktif dalam kegiatan sosial	21	22	2
		b. Memiliki empati	23, 24	25, 26	4
		c. Menerima dan menghargai pendapat orang lain	27	28	2
4	Kepuasan pribadi	a. Percaya diri	29	30, 31	3
		b. Disiplin diri	32, 33	34, 35	4
		c. Kehidupan yang bermakna dan terarah	36	37	2
TOTAL			18	19	37

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu untuk dilakukan dengan tujuan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrumen dikatakan valid dan reliabel jika instrumen telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian, item-item yang valid dan reliabel dapat dijadikan alat ukur dalam suatu penelitian. Untuk dapat melaksanakan uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di dalam subyek penelitian yaitu pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta sebanyak 40 siswa. Alasan peneliti memilih siswa-siswi dari SD tersebut karena sekolah tersebut memiliki jumlah murid terbanyak dibandingkan SD lain yang berada dalam satu gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Alasan lain yaitu karena SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki karakteristik yang sama mencakup kualitas SD yang sama yaitu jika dilihat dari proses pembelajaran serta kualitas guru.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengungkap data yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Saifuddin Azwar (2013: 131), mengemukakan bahwa untuk mengetahui apakah suatu skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Proses pengujian validitas dapat dilakukan melalui 2 tahap yaitu validasi isi dan korelasi butir total. Validasi isi dilakukan melalui proses *review* butir oleh ahli (*expert judgement*) yaitu ahli di bidang Psikologi Pendidikan yaitu ibu Aprilia

Tina Lidysari, M. Pd., jika ahli sepakat bahwa suatu butir adalah relevan maka butir tersebut dinyatakan sebagai butir yang layak mendukung validitas isi skala, selanjutnya dilakukan korelasi butir total melalui perhitungan statistik. Korelasi butir total dilakukan dengan cara menganalisis setiap butir soal dengan mengkorelasikan skor butir (x) terhadap skor total (y), dengan teknik korelasi *product moment* dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Saifuddin Azwar (2013: 134) menyatakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah X

$\sum Y$ = jumlah Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor X dan skor Y

Korelasi butir soal dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.

Jika terjadi korelasi skor butir dengan skor total $< 0,3$ maka instrumen tersebut dinyatakan gugur dan sebaliknya jika nilai korelasi antara skor butir dengan skor total $\geq 0,3$ maka instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2009: 173) mengemukakan salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah *reliable*. Suatu instrumen agar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data maka perlu untuk diukur reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas dilakukan pada butir pertanyaan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian yang bersifat reliabel yaitu apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Menurut Nunnally (Imam Ghazali, 2006: 42) Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan formula reliabilitas Alpha, sebab skor item bukan nol atau satu. Rumus reliabilitas Alpha menurut Suharsimi Arikunto (2006: 196) yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \cdot 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

σ_b^2 = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

K = banyak butir

I. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Hasil validitas isi

Pengujian validitas isi melalui *expert judgement* oleh ahli menghasilkan ketentuan, diantaranya terdapat beberapa butir pernyataan yang harus diperbaiki

karena kurang sesuai dengan syarat skala psikologi yang baik. Syarat skala psikologi yang baik diantaranya yaitu bahasa yang digunakan sederhana, tidak bergantung atas situasi tertentu, tidak mengandung *social desirability* (jawaban atau respon individu terhadap pertanyaan yang dikenakan padanya dimana subyek berusaha untuk meningkatkan kesamaan dengan karakteristik masyarakat dan menurunkan karakteristik yang tidak diharapkan oleh masyarakat), serta tidak bermakna ganda.

2. Hasil korelasi butir total dan uji reliabilitas

a. Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi sebelum dilakukan uji coba berjumlah 40 butir kemudian setelah diujicobakan 6 butir pernyataan yang dinyatakan gugur karena nilai korelasi $< 0,3$. Pernyataan yang dinyatakan tidak gugur berjumlah 34 butir dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk pengambilan data penelitian. Hasil perhitungan korelasi butir total pada skala kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel 8, sebagai berikut brikut:

Tabel 8. Hasil Korelasi Butir Total Skala Kecerdasan Emosi

Aspek	Favorable		Unfavorable	
	Item tidak gugur	Item gugur	Item tidak gugur	Item gugur
Kesadaran diri	1, 3	-	2, 4	-
Mengelola emosi	5, 7, 9, 11, 12, 15, 16	-	6, 10, 13, 14 17	8
Memanfaatkan emosi secara produktif	18, 21	20	19, 22	-
Empati	23, 24, 26	-	25, 27	28
Membina hubungan	30, 32, 34, 35, 38	29	31, 36, 37, 39	33, 40

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS

16. Uji reliabilitas dilakukan pada item-item yang tidak gugur. Uji reliabilitas skala kecerdasan emosi dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, adapun hasil r alpha pada skala kecerdasan emosi diperoleh sebesar 0,879; hasil tersebut menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosi dikatakan reliabel, karena $r \alpha > 0,60$.

b. Skala Penyesuaian Sosial

Skala penyesuaian sosial sebelum dilakukan uji coba berjumlah 37 butir kemudian setelah diujicobakan 10 butir pernyataan yang dinyatakan gugur karena nilai korelasi $< 0,3$. Pernyataan yang dinyatakan tidak gugur berjumlah 27 butir dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk pengambilan data penelitian. Hasil perhitungan korelasi butir total pada skala penyesuaian sosial dapat dilihat pada tabel 9, sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Korelasi Butir Total Skala Penyesuaian Sosial

Aspek	Favorable		Unfavorable	
	Item tidak gugur	Item gugur	Item tidak gugur	Item gugur
Penampilan Nyata	1, 2, 4, 5, 8, 9	-	3, 6, 11	7, 10
Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	13, 18	12, 15	14, 16, 19, 20	17
Sikap sosial	21, 24	23, 27	22, 25, 26, 28	-
Kepuasan pribadi	32, 33	29, 36	30, 31, 35, 37	34

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS

16. Uji reliabilitas dilakukan pada item-item yang tidak gugur. Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala penyesuaian sosial dengan menggunakan *Cronbach Alpha*,

adapun hasil perhitungan reliabilitas/ r alpha sebesar 0,815; hasil tersebut menunjukkan bahwa skala penyesuaian sosial dikatakan reliabel, karena r alpha > 0,60.

J. Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2009: 147) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009: 207). Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan mean atau rerata/ mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD).

a. Mean

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan:

M : mean

Fx : jumlah nilai

n : jumlah individu

b. Median

$$Me = Bb + \frac{1}{f_d} \frac{2N - cf_b}{f_d} i$$

Keterangan:

Me : median

Bb : batas bawah kelas median

i : interval kelas

n : jumlah frekuensi

cfb : frekuensi kumulatif bawah

fd : frekuensi dalam kelas

c. Modus

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan:

Mo : modus

p : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 : selisih frekuensi pada kelas modus dengan frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 : selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval berikutnya

d. Standar Deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{fx^2}{N} - \frac{(fx)^2}{N}}$$

Keterangan:

Sd : standar deviasi

fx : jumlah nilai

N : jumlah anak (populasi)

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 135) tingkat gejala yang diamati terbagi menjadi 3 kategori, untuk mean dan SD yang digunakan adalah mean dan SD ideal, dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Mean + 1 SD keatas = tinggi
- 2) (Mean – 1 SD) s.d (Mean + 1 SD) = sedang
- 3) Mean – 1 SD kebawah = rendah

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji prasyarat analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah menggunakan Kolmogorov Smirnov. Uji statistik dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Data dikatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Menurut asumsi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan linier, maka harus diadakan pengujian linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menghitung nilai F. Rumus F hitung menurut Sugiyono (2010: 17) yaitu:

$$F = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

Keterangan:

F : koefisien F

MKant : mean kuadrat antar kelompok

Mkdl : mean kuadrat dalam kelompok

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Sugiyono, 2005: 243). Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang akan diuji secara mandiri dengan satu variabel terikat yang akan diuji dengan regresi sederhana. Sugiyono (2005: 244) menyatakan bahwa persamaan umum regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : subyek dalam variabel terikat yang diprediksi

a : harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Jika b (+) maka naik dan bila (-) maka turun.

X : subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Harga a dan b dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{Y - b}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

keterangan:

n : jumlah subjek

ΣXY : jumlah perkalian antara X dan Y

ΣX : jumlah skor x

ΣY : jumlah skor y

Sebelumnya, perlu untuk diuji linieritas regresi yang menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$JK(T) = Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \cdot XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n_i}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan:

$JK(T)$: jumlah kuadrat total

$JK(a)$: jumlah kuadrat koefisien a

JK(b|a): jumlah kuadrat regresi (b|a)

JK(S) : jumlah kuadrat sisa

JK(TC): jumlah kuadrat tuna cocok

JK(G) : jumlah kuadrat galat

Untuk mengetahui pengaruh signifikansinya, pengujian akan dilakukan dengan menggunakan statistik F (F hitung), yaitu dengan rumus sebagai F berikut:

$$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini sangat strategis karena berada di wilayah perkotaan, dengan lokasi yang dekat dengan jalan raya sehingga akses menuju sekolah-sekolah tersebut sangat mudah.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 siswa yang tersebar pada lima sekolah dasar. Kelima sekolah dasar tersebut diantaranya yaitu SDN Puren, SDN Ngringin, SDN Gejayan, SD Muhammadiyah Condongcatur, dan MI Wahid Hasyim.

Penarikan sampel penelitian pada setiap sekolah dasar se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta diambil secara *proportional random sampling*, sehingga jumlah sampel pada setiap sekolah memiliki jumlah yang berbeda. Siswa SDN Puren berjumlah 21 siswa. Siswa kelas V SDN Ngringin berjumlah 22 siswa. Siswa kelas V SDN Gejayan berjumlah 15 siswa. Siswa kelas V SD Muhammadiyah Condongcatur berjumlah 89 siswa. Siswa kelas V MI Wahid Hasyim berjumlah 8 siswa.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan data dengan menggunakan skala psikologi.

Penyebaran skala psikologi terdiri atas 2 bagian yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Bagian pertama, yaitu skala kecerdasan emosi yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosi siswa, bagian kedua yaitu skala penyesuaian sosial yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana penyesuaian sosial siswa. Pada penelitian ini fokus pada penyesuaian sosial siswa di sekolah. Data penelitian yang telah didapat kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui besarnya frekuensi masing-masing variabel.

a. Kecerdasan emosi

Data kecerdasan emosi didapat melalui skala psikologi yang terdiri atas 34 butir pernyataan, dengan rentang skor yang digunakan yaitu 1 sampai 4. Sehingga didapat skor tertinggi yaitu 136 dan skor terendah yaitu 34.

Hasil analisis deskriptif pada data variabel kecerdasan emosi diperoleh nilai tertinggi sebesar 126; nilai terendah 80; rata-rata sebesar 107,67; modus sebesar 112; nilai tengah (median) sebesar 109 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,327. Hal ini menunjukkan bahwa skor skor tertinggi yang terjadi pada kecerdasan emosi siswa mencapai 126 yang nilainya jauh di atas rata-rata, sehingga menunjukkan kondisi kecerdasan emosi siswa yang baik. Hal ini juga

didukung oleh nilai yang sering muncul atau nilai modus sebesar 112 dimana lebih tinggi dari nilai rata-rata.

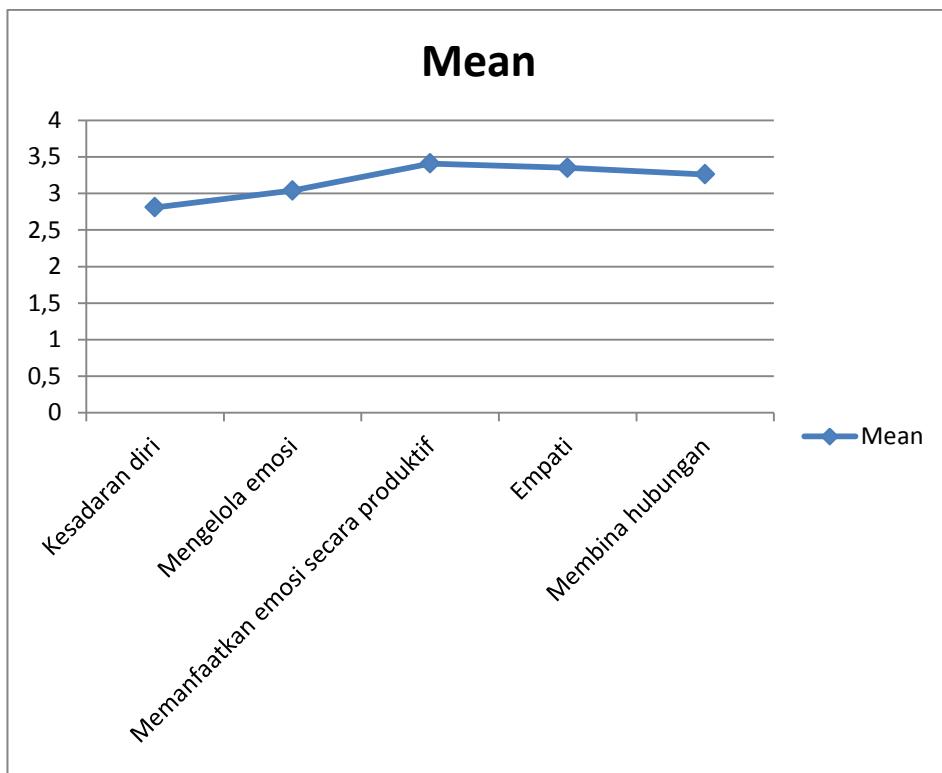
Variabel kecerdasan emosi terdiri atas lima aspek yaitu kesadaran emosi, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan. Berdasarkan perhitungan didapat nilai rata-rata dari kelima aspek yang disajikan dalam tabel 10 berikut:

Tabel 10. Deskripsi Tiap Aspek Variabel Kecerdasan Emosi

No	Aspek	N	Mean
1	Kesadaran diri	155	2,81
2	Mengelola emosi	155	3,04
3	Memanfaatkan emosi secara produktif	155	3,41
4	Empati	155	3,35
5	Membina hubungan	155	3,26

Sumber: Data yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa aspek kesadaran diri memiliki rata-rata sebesar 2,81; aspek mengelola emosi memiliki rata-rata sebesar 3,04; aspek memanfaatkan emosi secara produktif memiliki rata-rata sebesar 3,41; aspek empati memiliki rata-rata sebesar 3,35 dan aspek membina hubungan memiliki rata-rata sebesar 3,26. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek memanfaatkan emosi secara positif memiliki rata-rata tertinggi yang terdiri atas dua indikator yaitu memiliki rasa tanggung jawab dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan. Sebaran data dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Kategorisasi Variabel Penyesuaian Sosial

Kategorisasi data kecerdasan emosi dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan statistik sebagai berikut:

Kategori rendah : $x < 68$

Kategori sedang : $68 \leq X < 102$

Kategori tinggi : $X \geq 102$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

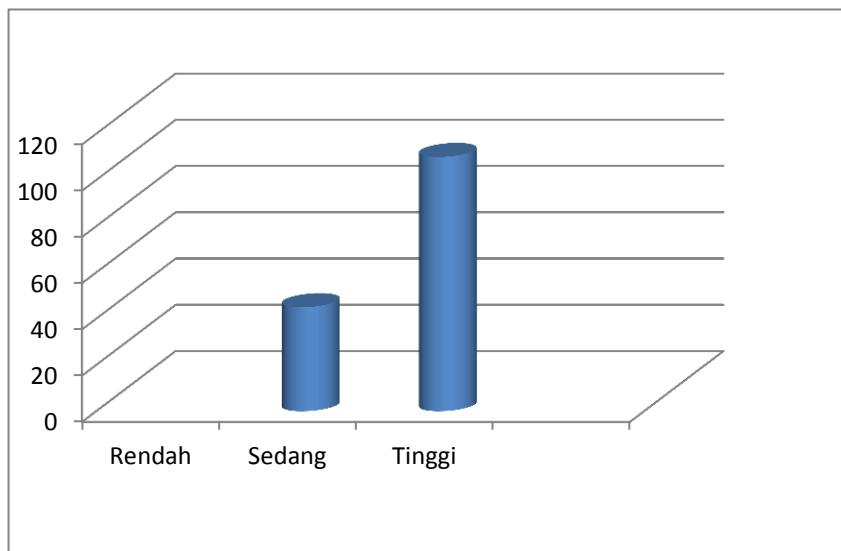
Tabel 11. Distribusi Tingkat Kecerdasan Emosi

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Rendah	$x < 68$	0
2.	Sedang	$68 \leq x \leq 102$	45
3.	Tinggi	$x > 102$	110
Total		155	100%

Sumber: Data yang diolah tahun 2014

Dari data pada tabel 11, dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa dikategorikan menjadi tiga tingkatan, diantaranya yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan data, dapat terlihat bahwa pada kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman tidak ada siswa yang tergolong pada kategori rendah, 45 siswa (29,03%) tergolong dalam kategori sedang dan terdapat 110 siswa (70,97%) tergolong dalam kategori tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosi pada sebagian besar siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman tergolong tinggi yaitu 70,97%.

Sebaran data dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Kategorisasi Variabel Kecerdasan Emosi

b. Penyesuaian sosial

Untuk mengetahui data penyesuaian sosial digunakan skala psikologi yang terdiri atas 27 butir pernyataan. Skor yang digunakan adalah 1 sampai 4, sehingga didapat skor tertinggi yaitu 108 dan skor terendah yaitu 27. Sama halnya dengan kategorisasi tingkat kecerdasan emosi, klasifikasi tingkat penyesuaian sosial

dibagi menjadi tiga kategori yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Hasil analisis deskriptif pada data variabel penyesuaian sosial diperoleh nilai tertinggi sebesar 103; nilai terendah 67; rata-rata sebesar 88,709; modus sebesar 90; nilai tengah (median) sebesar 90 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 17,9633. Hal ini menunjukkan bahwa skor skor tertinggi yang terjadi pada penyesuaian sosial siswa mencapai 103 yang nilainya jauh di atas rata-rata, sehingga menunjukkan kondisi penyesuaian sosial siswa yang baik. Hal ini juga didukung oleh nilai yang sering muncul atau nilai modus sebesar 90 dimana lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Variabel penyesuaian sosial terdiri atas empat aspek yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Berdasarkan perhitungan didapat nilai rata-rata dari keempat aspek tersebut yang disajikan dalam tabel 12 sebagai berikut:

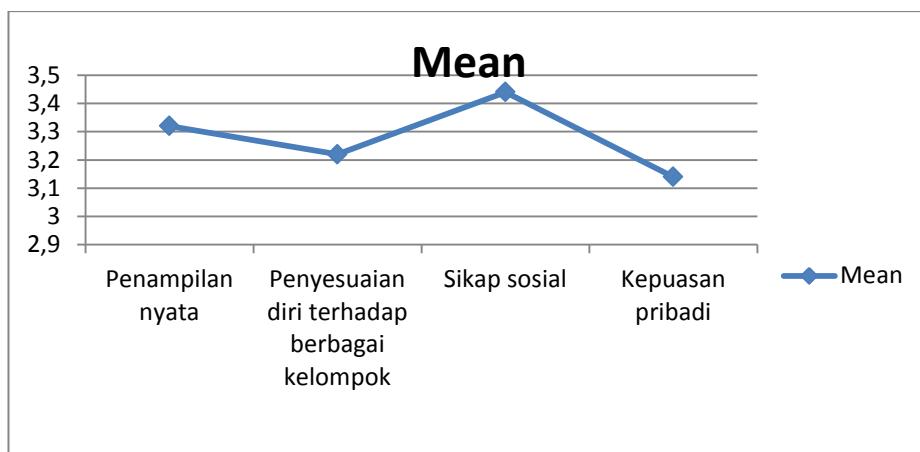
Tabel 12. Deskripsi Tiap Aspek Variabel Penyesuaian Sosial

No	Aspek	N	Mean
1	Penampilan nyata	155	3,32
2	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	155	3,22
3	Sikap sosial	155	3,44
4	Kepuasan pribadi	155	3,14

Sumber: Data yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa aspek penampilan nyata memiliki rata-rata sebesar 3,32; aspek penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok memiliki rata-rata sebesar 3,22; aspek sikap sosial memiliki rata-rata sebesar 3,44 dan aspek kepuasan pribadi memiliki rata-rata sebesar 3,14. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa aspek sikap sosial memiliki rata-rata tertinggi yang terdiri atas tiga indikator yaitu aktif dalam kegiatan sosial, memiliki empati, serta

menerima dan menghargai pendapat orang lain. Sebaran data dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Grafik Kategorisasi Variabel Penyesuaian Sosial

Kategorisasi data penyesuaian sosial dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan statistik sebagai berikut:

Kategori rendah : $x < 54$

Kategori sedang : $54 \leq X < 81$

Kategori tinggi : $X \geq 81$

Tabel 13. Distribusi Tingkat Penyesuaian Sosial

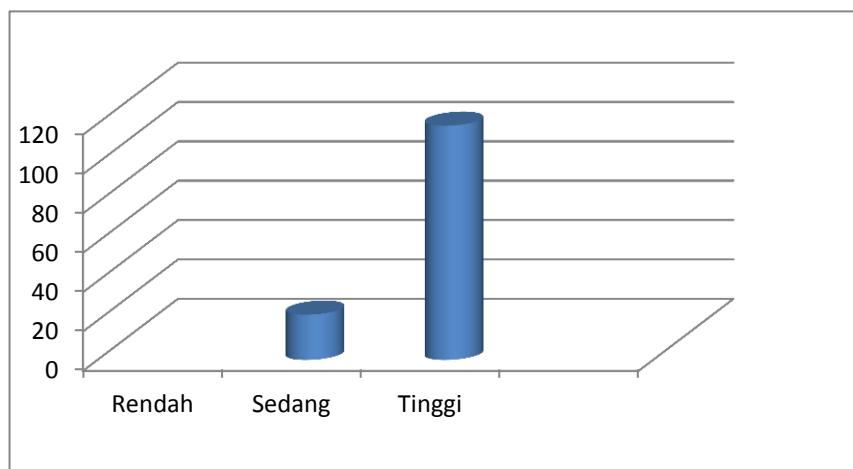
No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Rendah	$x < 54$	0
2.	Sedang	$54 \leq x \leq 81$	28
3.	Tinggi	$x > 81$	127
Total		155	100%

Sumber: Data yang diolah tahun 2014

Dari data pada tabel 13, dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian sosial siswa dikategorikan menjadi tiga tingkatan, diantaranya yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan data, dapat terlihat bahwa pada kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman tidak ada siswa yang tergolong pada kategori rendah, 28 siswa (18,06%) tergolong dalam kategori sedang dan terdapat 127

siswa (81,94%) tergolong dalam kategori tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penyesuaian sosial pada sebagian besar siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman tergolong tinggi yaitu 81,94%.

Sebaran data dapat dilihat pada gambar 4, sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Kategorisasi Variabel Penyesuaian Sosial

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis. Prasyarat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat pengujian hipotesis. Uji normalitas diujikan pada kedua variabel penelitian yaitu kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial siswa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 16. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai K-SZ memiliki nilai signifikansi \geq taraf kesalahan 0,05.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z untuk kecerdasan emosi adalah 1,090 dan nilai Kolmogorov Smirnov untuk penyesuaian sosial sebesar 0.944. Nilai signifikansi yang di dapat dari variabel kecerdasan emosi sebesar 0,186 dan nilai signifikansi penyesuaian sosial sebesar 0,335 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, karena (p) lebih besar dari 0,05. Perhitungan uji normalitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran E, halaman 157.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menghitung nilai F.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai f hitung sebesar 1,020, hal ini berarti hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan penyesuaian sosial dapat dikatakan linier. Perhitungan uji linieritas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran E, halaman 157.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang telah dilakukan dan memenuhi syarat, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan komputer program SPSS 16. Penggunaan analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial.

a. Koefisien Determinasi

Tabel 14. Nilai adjusted R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.420	6.064

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosi

Berdasarkan tabel 14, besarnya adjusted R² adalah 0,420. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 42% berpengaruh terhadap penyesuaian sosial siswa. Sedangkan sisanya (100% - 42 % = 58%) dijelaskan oleh sebab lain.

b. Uji Statistik F

Tabel 15. Nilai F hitung antara Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Sosial

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4139.124	1	4139.124	112.548	.000 ^a
	Residual	5626.811	153	36.777		
	Total	9765.935	154			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosi

b. Dependent Variable: Penyesuaian_Sosial

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 112.548 dengan signifikansi ($p < 0,05$). Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penyesuaian sosial, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap penyesuaian sosial. Dengan demikian, maka hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa” dapat diterima.

c. Uji Statistik T

Tabel 16. Nilai Beta Kecerdasan Emosi terhadap Penyesuaian Sosial

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 1 (Constant) Kecerdasan_E mosi	21.674	6.338		3.420	.001
	.623	.059	.651	10.60 9	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian_Sosial

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai beta untuk variabel kecerdasan emosi adalah 0,623 artinya nilai prediksi kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial adalah 0,623. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dengan persamaan regresi yang merujuk pada rumus:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 21.674 + 0,623 X$$

Keterangan: Y = penyesuaian sosial

X = kecerdasan emosi

Artinya:

Koefisien regresi kecerdasan emosi sebesar 0,623 menyatakan bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosi sebesar 100% akan meningkatkan penyesuaian sosial sebesar 62,3%.

B. Pembahasan

Hasil analisis regresi sederhana pada hipotesis, yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan dari kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa diterima. Penerimaan hipotesis ditunjukkan dengan analisis regresi dengan f hitung sebesar 112,548 dan tingkat signifikansi ($p < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Pengaruh positif diartikan bahwa kecerdasan emosi memberikan pengaruh yang positif terhadap penyesuaian sosial, jadi semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula penyesuaian sosialnya. Pengaruh signifikan berarti kecerdasan emosi berpengaruh terhadap penyesuaian sosial, dikatakan berpengaruh signifikan karena tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 ($p < 0,05$), dimana nilai p lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut senada dengan pernyataan Goleman (2005: 78) apabila individu pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dengan kata lain mampu berempati, maka individu tersebut akan memiliki tingkat emosi yang tinggi dan akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Akinlolu (2005) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian pada siswa yang mengalami perpindahan tingkat pendidikan sekolah. Greenberg, Kusche dan Quamma (Akinlolu, 2005: 86) menyatakan bahwa kecerdasan emosi berkontribusi terhadap penyesuaian sosial dan penyesuaian akademik di sekolah pada siswa.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siti Mufliahah (2004) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin baik penyesuaian dirinya. Didapatkan hasil $F = 33,847$ dengan $P = 0,000$ atau $F_{hit} = (33,847) > F_{tab} 5\% (4,00)$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan terhadap penyesuaian diri, karena nilai $P < 0,01$; untuk koefisien determinan r diperoleh hasil 0,369. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang mampu mengelola emosinya dengan baik berarti ia mampu mengendalikan emosinya yang pada akhirnya individu mempunyai hubungan yang serasi antara diri dengan lingkungannya, mampu bersikap positif, tidak tertekan, memiliki ketenangan jiwa.

Penelitian ini juga turut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Endah Susilowati (2013) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi di SMPN 1 Malang, dengan ($r = 0,794$; $p < 0,01$). Artinya bahwa apabila kematangan emosi siswa akselerasi tinggi biasanya akan diikuti dengan penyesuaian sosial yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Adapun besarnya sumbangsih efektif kematangan emosi dengan penyesuaian sosial sebesar 63%,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial siswa di sekolah. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar 0,420. Selain faktor kecerdasan emosi, masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial diantaranya adalah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Faktor internal yaitu berupa faktor fisik dan

faktor psikologis. Faktor fisik terdiri atas kondisi jasmani dan perkembangan/kematangan individu, sedangkan faktor psikologis berupa pengalaman yang dialami individu, pembelajaran akan suatu yang telah terjadi, konflik yang dihadapi individu, dan determinan. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu, keluarga, terdiri dari pengaruh pola asuh keluarga, hubungan yang harmonis dalam keluarga, yaitu hubungan yang melibatkan antara orangtua dan anak, serta dengan saudara, untuk terciptanya suasana yang penuh cinta kasih, kehangatan, keceriaan, serta peran masyarakat, peranan sekolah beserta anggotanya, guru, konselor, dan lain sebagainya, budaya dan agama. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial namun tidak diteliti memberikan sumbangan pengaruh sebesar 58%.

Pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial didukung oleh Sunarto dan Hartono (2006: 221-222), yang mengemukakan bahwa penyesuaian sosial sebagai penguasaan yang memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustasi-frustasi secara efisien. Penguasaan berupa penguasaan kematangan emosi. Kematangan emosi maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosi yang tepat pada setiap situasi. Merujuk pendapat Sunarto dan Hartono, penyesuaian sosial dapat dicapai apabila siswa memiliki kematangan emosi, dimana mampu menggunakan emosi yang dimilikinya dengan baik dalam bertindak pada kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan segala permasalahan/ konflik yang dialaminya dengan baik dan tetap berpedoman kemampuan kesadaran diri, mampu mengendalikan emosi yang

berdampak pada penggunaan emosi secara produktif, dimana tetap memiliki rasa empati dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Lebih lanjut, penyesuaian sosial merupakan tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran diri dalam diri dan tuntutan lingkungan disertai dengan penguasaan emosi. Penguasaan emosi dapat dicapai apabila siswa memiliki kecerdasan emosi dan mampu menguasai setiap aspek kecerdasan emosi. Aspek-aspek kecerdasan emosi seperti kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan akan membantu siswa dalam melakukan penyesuaian sosial karena apabila siswa memiliki dan menerapkan aspek-aspek kecerdasan emosi tersebut dalam kegiatan sehari-harinya, maka siswa akan mudah diterima di lingkungan sosialnya. Mudah diterimanya siswa di lingkungan sosial karena ia mampu dalam membina hubungan baik dengan orang lain dan bersikap menyenangkan.

Kecerdasan emosi akan mempengaruhi penyesuaian sosial siswa di sekolah. Pengaruh yang dimaksud menurut Salovey dan John Mayer, bahwa seorang siswa yang memiliki kualitas-kualitas emosi seperti empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial (Shapiro, 2001: 5).

Kecerdasan emosi memiliki peranan terhadap penyesuaian sosial siswa. Hal tersebut disebabkan karena emosi dapat mempengaruhi interaksi sosial dikarenakan melalui emosi, siswa telah mempelajari cara mengubah perilakunya agar mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan tuntutan dan norma yang berlaku di kelompok sosialnya misalnya dengan mengatur emosi dengan memperhatikan ekspresi wajahnya ketika ia melakukan interaksi dengan orang lain. Melalui ekspresi wajah, tampak akan ketertarikan atau tidaknya siswa terhadap individu lain sehingga berdampak pada penerimaan individu dalam kelompok sosial tersebut. Apabila siswa mampu mengelola emosi maka ia akan lebih mudah siterima dalam kelompok sosialnya, sehingga penyesuaian sosial dapat berjalan dengan baik.

Keberhasilan siswa untuk melakukan penyesuaian sosial didukung oleh kemampuan kesadaran diri yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kesadaran diri, maka ia mampu dalam mengenali apa yang dirasakan pada suatu saat, yang akan membantunya dalam memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistik atas kemampuan diri. Kemampuan menilai diri secara teliti menunjukkan seberapa luas pengetahuan siswa tentang kekuatan dan batas-batas diri. Dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran diri akan membantu siswa dalam melakukan penyesuaian sosial karena siswa akan bertindak secara baik dalam menghadapi masalah dengan tetap memperhatikan kesadaran dirinya dalam berbagai hal.

Dalam menentukan keberhasilan siswa untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya, kemampuan mengelola emosi sangat berperan. Siswa yang

memiliki kemampuan mengelola dan mengendalikan emosinya dengan baik dia akan bersikap wajar dalam setiap peristiwa yang terjadi dan mampu menunda reaksi pada saat belum siap atau waktunya belum tepat, sebaliknya siswa yang kurang mampu mengelola emosinya dengan baik akan selalu dirundung kesedihan dan kemurungan. Menurut Goleman (2005: 404) individu yang mampu mengelola emosinya dengan baik dia lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, berkurangnya perilaku agresif atau merusak diri sendiri, sekolah, keluarga, serta lebih baik dalam menangani ketegangan jiwa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik berarti ia mampu mengendalikan emosinya yang pada akhirnya siswa mempunyai hubungan yang serasi antara diri dengan lingkungannya, mampu bersikap positif, tidak tertekan, memiliki ketenangan jiwa. Siswa yang mempunyai pengendalian dan mengelola emosinya dengan baik dia akan berhasil menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain

Memanfaatkan emosi secara produktif juga mendukung keberhasilan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial di sekolah. Kemampuan memanfaatkan emosi secara produktif yaitu mampu menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, serta mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi. Hal tersebut mencerminkan rasa tanggungjawab dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan. Siswa yang memiliki rasa tanggungjawab dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan maka memiliki respon yang baik pada saat di sekolah

melalui kemampuannya untuk mendengar, bertanya, memperhatikan, dan menyelesaikan tugas dari guru.

Dalam penyesuaian sosial juga dibutuhkan empati, karena menurut Goleman (2005: 158) bahwa kedua hal tersebut merupakan kecakapan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain, karena tidak dimilikinya kecakapan ini akan membawa kepada ketidakcakapan dalam dunia sosial atau berulangnya bencana antar pribadi. Sesungguhnya karena tidak dimilikinya keterampilan tersebut menyebabkan orang-orang yang otaknya paling encerpun dapat gagal membina hubungan, karena penampilannya angkuh atau tidak berperasaan. Seseorang yang memiliki kemampuan mengelola emosi dan empati akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

Kemampuan membina hubungan turut mempengaruhi penyesuaian sosial siswa. Siswa yang mampu membina hubungan dengan baik kepada orang disekelilingnya maka akan mudah dalam melakukan penyesuaian sosial, karena ia mampu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial,mampu menjalin interaksi dengan lancar kepada orang lain terlebih dahulu, dapat menawarkan bantuan ketika dibutuhkan, menggunakan ketrampilan-ketrampilan tersebut dalam bergaul, menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim, sehingga siswa tersebut memiliki banyak teman karena ia dengan mudah mendapatkan tempat dan diterima dalam lingkungan sosialnya.

Kecerdasan emosi tergolong dalam kategori tinggi. Siswa yang tergolong dalam kategorisasi tinggi sebanyak 110 siswa, meskipun masih terdapat 45 siswa yang termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Penguasaan aspek-aspek kecerdasaan emosi memiliki perbedaan. Didapatkan hasil rerata tiap aspeknya diantaranya yaitu kesadaran diri sebesar 2,81; mengelola emosi sebesar 3,04; memanfaatkan emosi secara produktif sebesar 3,41; empati sebesar 3,35; dan aspek membina hubungan sebesar 3,26.

Aspek memanfaatkan emosi secara produktif merupakan aspek tertinggi yang dimiliki oleh siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Aspek memanfaatkan emosi secara produktif dijabarkan menjadi dua indikator yaitu memiliki rasa tanggung jawab dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan. Jika dilihat dari pernyataan dalam skala psikologi, 75 siswa (48,39%) menyatakan “selalu” pada pernyataan “saya memilih mengerjakan PR daripada bermain dengan teman-teman”. Pada pernyataan “ketika menghilangkan buku milik teman, saya tidak akan mengganti”, terdapat 92 siswa (59,35%) yang menyatakan “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan sikap memiliki rasa tanggung jawab yang termasuk dalam indikator “memanfaatkan emosi secara produktif”. Indikator lain yang menunjukkan tingginya aspek memanfaatkan emosi secara produktif yaitu pada pernyataan “saya bertekad mencapai target belajar yang telah ditetapkan” dimana terdapat 85 siswa (54,84%) menyatakan “selalu” dan pada pernyataan “saya mengantuk saat

guru memberikan penjelasan” terdapat 66 siswa (42,58%) menyatakan “tidak pernah”. Hal ini semakin memperkuat tingginya aspek memanfaatkan emosi secara produktif yang termasuk ke dalam indikator “mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan”.

Siswa memiliki tanggung jawab, dimana tanggungjawab yang dimiliki siswa sangat bermanfaat dalam berhubungan, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Siswa yang memiliki rasa tanggungjawab yang besar dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, maka dengan sepenuh hati ia akan menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh guru, baik berupa tugas individu maupun kelompok. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab ini, akan mampu dengan baik untuk melakukan penyesuaian sosial dengan guru dan mata pelajaran. Selain dapat melakukan penyesuaian sosial dengan guru, siswa tersebut juga mampu melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan sekolah, yang mencakup warga sekolah beserta segala peraturan yang ada.

Hal ini didukung oleh pendapat Syamsu Yusuf (2007: 24-25), dimana tugas-tugas perkembangan akan mempengaruhi penyesuaian sosialnya, salah satu tugas perkembangan masa kanak-kanak akhir yaitu amat realistik, ingin mengetahui dan mempelajari sesuatu. Siswa yang memiliki sikap amat realistik dan ingin mengetahui sesuatu maka dari dalam dirinya timbul adanya motivasi untuk mencari tahu akan sesuatu yang ingin ia ketahui. Sikap penasaran ini akan berlanjut pada timbulnya konsentrasi yang baik, sehingga ia akan mampu untuk memusatkan perhatian.

Pengaruh sekolah terhadap tingginya aspek memanfaatkan emosi secara produktif dapat terwujud karena sebagian besar sekolah dasar di Gugus Puren telah menerapkan kepada siswa akan pentingnya tanggungjawab, yang dilakukan oleh guru, dimana beliau memberikan contoh berupa wujud nyata akan pelaksanaan tanggung jawab, seperti datang ke sekolah tepat waktu, memberikan penjelasan kepada siswa ketika dijumpai adanya siswa yang kurang paham terhadap materi pelajaran, dan lain-lain. Selain pembelajaran akan pentingnya tanggungjawab, sekolah juga turut mendukung terwujudnya konsentrasi siswa dengan cara berupa menerapkan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga siswa tidak merasa bosan dan mampu berkonsentrasi dalam hal pembelajaran, selain itu juga dengan menciptakan budaya tertib di sekolah sehingga tidak tercipta kegaduhan yang akan mengganggu konsentrasi siswa.

Aspek empati menempati urutan kedua dari aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikuasai oleh siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Aspek empati terdiri atas dua indikator yaitu mampu menerima sudut pandang/saran orang lain dan peka terhadap perasaan orang lain dan suka menolong Syamsu Yusuf (2007: 113-114). Indikator pertama yaitu mampu menerima sudut pandang orang lain sangat berpengaruh terhadap penyesuaian sosial siswa dikarenakan aspek ini sangat berkaitan erat dengan proses hubungan dan interaksi dengan orang lain. Apabila siswa memiliki kemampuan tersebut, maka senantiasa ia akan dihargai oleh orang-orang disekelilingnya karena ia mampu untuk bersikap bijaksana dan tidak egois dalam berbagai kegiatan dengan tetap menghargai dan menerima pendapat dan kritik

atau saran yang dikemukakan oleh orang lain kepada dirinya. Selain siswa akan dihargai, ia juga akan dengan lebih mudah untuk melakukan penyesuaian sosial di sekolah, seperti penyesuaian diri terhadap guru, teman sebaya, serta warga sekolah lainnya. Indikator kedua yaitu suka menolong, dimana siswa yang suka menolong maka ia memiliki jiwa yang mulia, dengan ikhlas memberikan pertolongan kepada siapapun yang membutuhkan pertolongan tanpa membedakan status sosialnya. Oleh sebab itu, siswa yang suka menolong maka akan mendapatkan tempat di kelompoknya, dengan begitu ia mudah diterima oleh lingkungan/kelompok sosialnya. Tingginya aspek empati disebabkan karena siswa mulai mencoba untuk memperhatikan kepentingan dan sudut pandang orang lain dengan perlahan-lahan mengurangi sikap yang egois yang hanya memperhatikan kepentingan diri sendiri.

Aspek ketiga dan keempat yang cukup dikuasai siswa yaitu kemampuan membina hubungan dan mengelola emosi. Kemampuan membina hubungan cukup dikuasai siswa, hal tersebut didukung oleh pendapat Syamsu Yusuf (2007: 69) yang menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa usia sekolah dasar yaitu siswa mulai belajar bergaul dengan teman sebaya, yaitu dengan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan kelompok sosialnya. Menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya diwujudkan siswa dengan menciptakan hubungan dan interaksi yang sehat dengan individu lain. Aspek mengelola emosi kurang mampu untuk dikuasai siswa, hal ini didukung oleh pendapat Rita Eka Izzaty dkk (2008: 112), mengungkapkan bahwa salah satu ciri emosi pada masa kanak-kanak akhir yaitu emosi mudah berubah. Hal tersebut menunjukkan bahwa emosi pada masa

kanak-kanak akhir belum stabil, masih saling berganti dalam waktu yang singkat, dari emosi susah ke emosi senang dan sebaliknya. Siswa pada masa kanak-kanak akhir memang belum sempurna dan masih kesulitan dalam hal mengelola emosinya.

Aspek kelima merupakan aspek terendah yang dikuasai oleh siswa, yaitu kesadaran diri, merupakan aspek yang memiliki keterkaitan dengan penyesuaian pada diri sendiri. Aspek ini terkait kemampuan untuk mengetahui emosi mana yang sedang dirasakan dan alasannya, menyadari keterkaitan antara perasaan dan pikiran, memiliki kesadaran yang menjadi pedoman dalam bertindak secara tepat. Aspek tersebut memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi penyesuaian sosial siswa karena merupakan aspek awal atau dapat disebut sebagai aspek dasar yang menunjang keberhasilan pada kecerdasan emosi seseorang. Sebenarnya, aspek kecerdasan emosi merupakan aspek yang saling berurutan, dimana individu memiliki kemampuan dalam mengenali emosi yang dialami pada diri sendiri, jika individu sadar akan emosinya maka otomatis ia mampu untuk mengelola emosi. Siswa yang telah mampu mengelola emosinya, maka akan memanfaatkan emosi tersebut secara produktif, dengan memperhatikan akibat dari setiap emosi yang dialami. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa untuk berempati. Kemampuan membina hubungan dengan individu lain akan terpenuhi, jika siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi, mampu mengelola emosi dan memanfaatkannya secara produktif, serta memiliki kemampuan untuk berempati dengan individu lain.

Pada penelitian ini, aspek kesadaran diri merupakan aspek terendah yang dikuasai siswa. menurut Jean Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk. 2008: 34-35), anak usia sekolah dasar telah memasuki tahap operasional konkret dimana menerapkan logika berpikir pada sesuatu yang bersifat konkret atau kelihatan nyata. Hal tersebut menyebabkan siswa belum mampu untuk berpikir abstrak dan membuat hipotesis. Kemampuan kognitif yang masih terbatas pada tahap operasional konkret menyebabkan rendahnya aspek kesadaran diri.

Setelah dilakukan analisis data penelitian, penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 tergolong dalam kategori tinggi. Siswa yang tergolong dalam kategorisasi tinggi sebanyak 127 siswa, meskipun masih terdapat 28 siswa yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 memiliki penyesuaian sosial yang tinggi. Penyesuaian sosial siswa tergolong dalam kategori tinggi, namun dalam penguasaan tiap aspeknya memiliki perbedaan. Telah didapatkan hasil rerata tiap aspek yaitu penampilan nyata sebesar 3,32; penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok sebesar 3,22; sikap sosial sebesar 3,44; serta kepuasan pribadi sebesar 3,14.

Sikap sosial merupakan aspek tertinggi yang dimiliki oleh siswa kelas V Sd se-Gugus Puren. Sikap sosial dijabarkan menjadi tiga indikator yaitu aktif dalam kegiatan sosial, memiliki empati, serta menerima dan menghargai pendapat orang lain. Jika dilihat dari pernyataan dalam skala psikologi, 73 siswa (47,09%) menyatakan “selalu” pada pernyataan “jika ada kegiatan penggalangan dana bagi

korban bencana, saya menyumbangkan sebagian uang saku”. Pada pernyataan “saya malas mengikuti kerja bakti yang diadakan di sekolah”, terdapat 79 siswa (50,97%) menyatakan “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan sikap aktif dalam kegiatan sosial yang termasuk dalam indikator “aktif dalam kegiatan sosial”.

Indikator lain yang menunjukkan tingginya aspek sikap sosial yaitu pada pernyataan “saya bersedia memberikan bantuan ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan” terdapat 92 siswa (59,35%) yang menyatakan “selalu” dan pada pernyataan “saya menertawakan teman ketika mendapat nilai ulangan jelek” terdapat 96 siswa (61,93%) memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Pada pernyataan “saya tidak perduli untuk menjenguk teman yang sakit” terdapat 84 siswa (54,19%) menyatakan “tidak pernah”. Hal ini semakin memperkuat tingginya aspek sikap sosial yang termasuk ke dalam indikator “memiliki empati”. Indikator yang semakin mendukung tingginya aspek sikap sosial yaitu pada pernyataan “saya benci mendengar kritik yang diberikan oleh orang lain kepada saya” terdapat 63 siswa (40,64%) menyatakan “tidak pernah”. Hal ini memperkuat tingginya aspek sikap sosial yang termasuk ke dalam indikator “menerima dan menghargai pendapat orang lain”.

Sikap sosial merupakan aspek dalam penyesuaian sosial yang paling dikuasai siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Syamsu Yusuf (2007: 69), dimana tugas perkembangan siswa masa kanak-kanak akhir yang mempengaruhi penyesuaian sosial siswa salah satunya yaitu belajar bergaul dengan teman-teman sebaya, yakni belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru serta menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Siswa dapat melakukan

penyesuaian sosial dengan baik apabila ia mampu melewati tugas perkembangan dengan baik. Belajar bergaul dengan teman sebaya dengan menciptakan sikap yang menyenangkan sehingga siswa akan dinilai mampu dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya kepada individu lain dengan baik.

Aspek penampilan nyata dan penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok merupakan aspek yang cukup dikuasai siswa. Aspek penampilan nyata cukup dikuasai siswa karena pada dasarnya masa kanak-kanak akhir ditandai dengan masa berkelompok (Syamsu Yusuf, 2007: 24-25). Sebagai makhluk sosial, individu selalu berhubungan dengan individu lain. Agar hubungan atau interaksi antar individu berjalan lancar maka dibutuhkan adanya penyesuaian sosial yang bertujuan agar mendapat pengakuan dari kelompok teman sebaya. Hal tersebut dilakukan dengan cara mencoba melakukan berbagai cara demi memenuhi harapan kelompoknya sesuai dengan aturan-aturan tertentu agar ia diterima dalam kelompok tersebut. Aspek penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok cukup dikuasai siswa karena pada dasarnya untuk dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik maka diperlukan kemampuan menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan baik.

Aspek keempat adalah kepuasan pribadi, dimana aspek ini merupakan aspek terendah yang dimiliki siswa. Aspek tersebut terbagi menjadi tiga indikator diantaranya percaya diri, disiplin diri, serta kehidupan yang bermakna dan terarah (Hurlock, 1978: 287). Sikap percaya diri dan disiplin diri siswa masih harus disertai dengan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa. Rendahnya kepuasan pribadi didukung pendapat Jean Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk. 2008: 34-35), bahwa

pada masa kanak-kanak akhir pemikiran siswa masih terbatas pada tahap operasional konkret dimana anak menerapkan logika berpikir pada sesuatu yang bersifat konkret atau kelihatan nyata. Hal tersebut menyebabkan anak belum mampu untuk berpikir abstrak dan membuat hipotesis. Siswa usia sekolah dasar masih berpikir secara sederhana, dimana ia belum cukup mampu memahami apa yang dimaksud dengan kepuasan pribadi, bagaimana cara memenuhinya, dan apa dampaknya pada penyesuaian sosial. Kepuasan pribadi terbagi menjadi tiga indikator diantaranya yaitu percaya diri, disiplin diri, serta kehidupan yang bermakna dan terarah. Pada masa usia sekolah dasar, kepercayaan diri siswa membutuhkan bantuan dari orang dewasa untuk ditingkatkan dan diasah kembali, karena siswa belum bersifat mandiri. Disiplin diri juga perlu untuk ditingkatkan agar menunjang terciptanya penguasaan aspek penyesuaian sosial yaitu kepuasan pribadi.

Penelitian ini memfokuskan pada penyesuaian sosial siswa di sekolah. Hal tersebut dikarenakan sekolah adalah lingkungan dimana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya dan mulai melakukan interaksi dengan orang lain selain di lingkungan keluarga.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Instrumen kecerdasan emosi pada beberapa butir masih kurang sesuai dengan indikator.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

1. Tingkat kecerdasan emosi siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori tinggi.
2. Tingkat penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori tinggi.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi guru
Untuk dapat mengoptimalkan penyesuaian sosial siswa, hendaknya guru mampu menyisipkan aspek-aspek kecerdasan emosi dalam proses pembelajaran, dengan cara dianataranya:
 - a. Menampilkan pribadi yang matang baik dalam aspek emosi dan sosial, karena guru merupakan figur sentral bagi siswa.

- b. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, yang dinilai mampu untuk melatih dan meningkatkan aspek-aspek kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial seperti metode diskusi kelompok, sosiodrama, *role playing*, dan lain sebagainya.

2. Bagi lembaga sekolah

Berdasarkan pentingnya kecerdasan emosi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penyesuaian sosial siswa di sekolah, maka diharapkan bagi lembaga sekolah untuk dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif bagi tercapainya kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial siswa yang tinggi dengan cara:

- a. Berusaha melatih kecerdasan emosi siswa sedini mungkin, kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan misalnya dengan mengadakan bakti sosial mengunjungi panti asuhan panti jompo serta mengikuti pelatihan.
- b. Memberikan program layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinlolu, David. A. (2005). The Buffering Effect of Emotional Intelligence on The Adjustment of Secondary School Transition. *Electronic Journal Of Research of Educational Psychology* no 63, 79-90.
- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Bangka.tribunnews.com. (2014). *Siswa SD Penganiayaan Adik Kelas hingga Tewas Diamankan*. Diakses dari bangka.tribunnews.com/2014/05/04/siswa-sd-penganiaya-adik-kelas-hingga-tewas-diamankan pada tanggal 27 Maret 2014, jam 18.40 WIB.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Endang Poerwanti & Widodo, Nur. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Endah Susilowati. (2013). Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP. *Jurnal Online Psikologi* (Vol 01 No. 01). Hlm. 101-113.
- Goleman, Daniel. (2005). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Penerjemah: Meitasari T. & Muslichah Z. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Penerjemah: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Martin, Anthony D. (2003). *Emotional Quality Management*. Penerjemah: Ary Ginanjar Agustian. Jakarta : Arga.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution, M. A. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin. (2009). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial siswa di sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, IX, 1, 86-108.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santrock, J.W. (2002). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Penerjemah: Juda Achmad. Jakarta: Erlangga
- Schneiders, Alexander A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Reinhart dan Winstons.
- Shapiro, Lawrence E. (2003). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Penerjemah: Alex Tri K. & Damanik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Mufliahah. (2004). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja Kelas I dan II di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang. *Skripsi*. UIN Malang.
- Stein, S. J. (2004). *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Penerjemah: - . Bandung: Mizan Pustaka.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto & Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W. A. Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

LAMPIRAN A

DAFTAR

POPULASI PENELITIAN

DAFTAR POPULASI PENELITIAN

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah murid
1	SDN Puren	38
2	SDN 2 Ngringin	39
3	SDN 3 Gejayan	28
4	SD Muhammadiyah Condongcatur	160
5	MI Wahid Hasyim	15
Jumlah		280

LAMPIRAN B

INSTRUMEN PENELITIAN

Skala Psikologi

Kepada

Adik-adik sekalian,

Perkenankanlah saya meminta waktu adik-adik untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan di dalam skala ini sesuai dengan apa yang adik lakukan sehari-hari. Setiap jawaban yang diberikan adik adalah benar dan sangat membantu uji coba skala ini bilasesuai dengan apa yang adik lakukan sehari-hari. Setiap jawaban dan identitas dijamin kerahasiaannya.

Setelah selesai dikerjakan, mohon skala ini dikembalikan kepada pihak yang memberikan. Atas partisipasi dan kebaikan hati adik, sayamengucapkan terimakasih.

Yoyakarta, Juni 2014

Retno Septiyaningtyas

Identitas dan Lembar Persetujuan

Dengan ini, saya menyatakan bersedia mengisi skala secara sukarela, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Adapun identitas saya adalah:

Nama :

No. Absen :

SD :

Yogyakarta,

Tanda tangan

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan keadaan sehari-hari yang adik alami. Mohon untuk membaca tiap-tiap pernyataan dengan baik dan diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang adik-adik anggap paling sesuai dengan cara memberikan tanda centang (V) pada salah satu kolom yang tersedia.

- S : jika adik selalu melakukannya
S : jika adik sering melakukannya
KK : jika adik kadang-kadang melakukannya
TP : jika adik tidak pernah melakukannya

Contoh:

Pada pernyataan “Saya memukul teman apabila mengejekku”, adik memilih “selalu”, maka contoh menjawabnya seperti berikut ini:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak Pernah
	Saya memukul teman apabila mengejekku	✓			

A. SKALA KECERDASAN EMOSI

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	S	KK	TP
1.	Saya bersikap baik ketika menghadapi teman yang suka usil				
2.	Saya marah ketika diganggu orang lain				
3.	Saya menolong teman yang membutuhkan				

	bantuan, walaupun sedang bersedih			
4.	Saya menyendiri dan menjauh dari teman-teman apabila sedang sedih			
5.	Saya tidak melampiaskan kemarahan pada orang lain walau sedang jengkel			
6.	Saya memarahi teman ketika ia menghilangkan barang milikku			
7.	Saya dapat memaafkan teman walaupun telah memusuhiku			
8.	Ketika teman mengejek, saya akan memaafkannya untuk menghindari perkelahian			
9.	Ketika teman mengolok-olok, saya akan membalaunya dengan berkata-kata kasar			
10.	Saya yakin dengan jawaban ulangan tanpa mencontek teman			
11.	Saya terima jika dimarahi guru ketika mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung			
12.	Saya minder ketika tidak paham tentang materi pelajaran			
13.	Saya jengkel ketika guru memarahiku karena tidak giat belajar			
14.	Saya belajar lebih giat ketika tidak mendapat ranking			
15.	Saya tidak merasa kecewa ketika mendapatkan nilai ulangan jelek			
16.	Saya gugup ketika mengerjakan soal ulangan walaupun sudah belajar			
17.	Saya memilih mengerjakan PR daripada bermain dengan teman-teman			
18.	Saya tidak akan mengganti ketika menghilangkan buku milik teman			
19.	Saya bertekad mencapai target belajar yang telah ditetapkan			
20.	Saya mengantuk saat guru memberikan penjelasan			
21.	Saya dapat menerima pendapat orang lain meskipun berbeda			
22.	Saya senang mendengarkan kritik dan saran dari orang lain			
23.	Saya tidak mendengarkan pendapat orang lain karena akan membuang waktu			
24.	Saya menolong teman ketika mendapat masalah			

25.	Saya tidak peduli ketika ada teman yang sedang mengalami musibah			
26.	Mudah bagi saya untuk bermain dengan teman yang pernah bertengkar denganku			
27.	Saya sulit meminta maaf kepada teman meskipun bersalah			
28.	Saya tidak mengalami kesulitan jika harus memulai pembicaraan dengan orang lain			
29.	Saya menyapa bapak dan ibu guru bila bertemu dengan beliau			
30.	Saya dapat bersikap baik meskipun di lingkungan baru			
31.	Saya lebih suka menyendiri dibandingkan bermain dengan teman-teman			
32.	Saya hanya bermain dengan teman sekelas			
33.	Saya senang bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan			
34.	Saya malas membantu orang tua			

B. SKALA PENYESUAIAN SOSIAL

No.	Pernyataan	Jawaban			
		S	S	KK	TP
1.	Saya senang jika ditunjuk oleh sekolah untuk mengikuti perlombaan				
2.	Saya mengemukakan pendapat ketika diskusi				
3.	Saya bermain dengan teman saat pembelajaran di kelas berlangsung				
4.	Saya tidak membeda-bedakan teman, kaya ataupun miskin				
5.	Saya menyelesaikan tugas bersama teman dengan baik ketika guru memberikan tugas kelompok				
6.	Saya bertindak sesuka hati ketika diminta guru untuk menjadi ketua dalam kerja kelompok				
7.	Saya menceritakan pengalaman kepada teman dekat				
8.	Saya bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang belum saya pahami				
9.	Saya tidak bercerita pada teman ketika memiliki masalah				
10.	Saya ikut menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan baik				
11.	Saya mengajak teman terdekat saja untuk				

	terlibat dalam aktivitas kelompok			
12.	Saya jengkel dengan hukuman yang diberikan guru			
13.	Saya mentraktir teman ketika uang sakunya tertinggal			
14.	Ketika teman tidak masuk sekolah, saya tidak akan memberitahu apabila ada PR yang harus dikerjakan			
15.	Saya tidak meminjamkan alat tulis kepada teman ketika miliknya tertinggal			
16.	Jika ada kegiatan penggalangan dana bagi korban bencana, saya menyumbangkan sebagian uang saku			
17.	Saya malas mengikuti kerja bakti yang diadakan di sekolah			
18.	Saya memberikan bantuan ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan			
19.	Saya menertawakan teman ketika mendapat nilai ulangan jelek			
20.	Saya malas menjenguk teman yang sakit			
21.	Saya benci mendengar kritik yang diberikan oleh orang lain kepadaku			
22.	Saya memiliki banyak ide saat kegiatan kelompok, namun malu untuk mengutarakannya			
23.	Saya takut memberikan jawaban yang salah ketika ditunjuk mengerjakan soal di depan kelas oleh guru			
24.	Saya tepat waktu ketika berangkat ke sekolah			
25.	Saya dapat membagi waktu, waktu untuk belajar dan bermain secara imbang			
26.	Saya menunda tugas sekolah untuk bermain dengan teman			
27.	Saya ragu dapat mencapai cita-cita yang saya inginkan			

**Terimakasih atas kesediaan adik-adik dalam bekerjasama mengisi skala.
Mohon periksa kembali sebelum diserahkan.**

LAMPIRAN C

UJI INSTRUMEN

LAPORAN PENILAIAN AHLI

Instrumen Kecerdasan Emosi

Aspek	No Butir	Indikator	Sebelum	Perbaikan	Menambah
Kesadaran diri	1	Mengenal dan merasakan emosi sendiri	Ketika menghadapi teman yang suka usil, saya tetap bersikap baik	Saya bersikap baik ketika menghadapi teman yang suka usil	
	2		Saya marah ketika diganggu orang lain		
	3	Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	Walaupun sedang bersedih, saya tetap menolong teman yang membutuhkan bantuan	Saya menolong teman yang membutuhkan bantuan, walaupun sedang bersedih	
	4		Apabila sedang sedih, saya menyendiri dan menjauh dari teman-teman	Saya menyendiri dan menjauh dari teman-teman apabila sedang sedih	
Mengelola emosi	5	Bersikap toleran terhadap frustasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik	Saya tidak melampiaskan kemarahan pada orang lain walau sedang jengkel		
	6		Saya memarahi teman ketika ia menghilangkan barang milikku		
	7	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa harus berkelahi	Saya dapat memaafkan teman walaupun telah mengejekku	Saya dapat memaafkan teman walaupun telah memusuhiku	

	8		Menurutku teman yang membuat kita marah pantas dipukul	Saya memukul teman yang membuat saya marah	
	9	Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	Ketika teman mengejek, saya akan memaafkannya untuk menghindari perkelahian		
	10		Ketika teman mengolok-olok, saya akan menendangnya	Ketika teman mengolok-olok, saya akan membalaunya dengan berkata-kata kasar	
	11	Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga	Saya yakin dengan jawaban ulangan tanpa mencantek teman	Saya yakin dengan jawaban ulangan tanpa mencantek teman	
	12		Menurutku apabila mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung, kita pantas untuk dimarahi guru	Saya terima jika dimarahi guru ketika mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung	
	13		Kekurangpahaman tentang materi mata pelajaran membuat saya minder	Saya minder ketika tidak paham tentang materi pelajaran	
	14		Saya jengkel ketika ayah memarahiku karena tidak giat belajar	Saya jengkel ketika guru memarahiku karena tidak giat belajar	

	15	Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres)	Bila tidak mendapat ranking, saya akan belajar lebih giat	Saya belajar lebih giat ketika tidak mendapat ranking	
	16		Saya tidak merasa kecewa ketika mendapatkan nilai ulangan jelek	Saya tidak merasa kecewa ketika mendapatkan nilai ulangan jelek	
	17		Saya gugup dalam mengerjakan soal ulangan walaupun sudah belajar	Saya gugup ketika mengerjakan soal ulangan walaupun sudah belajar	
Memanfaatkan emosi secara produktif	18	Memiliki rasa tanggung jawab	Saya memilih mengerjakan PR daripada bermain dengan teman-teman		
	19		Saya tidak akan mengganti ketika menghilangkan buku milik teman		
	20	Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan disekolah, saya selalu giat belajar	Saya rajin belajar agar mendapat nilai bagus	
	21		Saya bertekad mencapai target belajar yang telah ditetapkan		
	22				Saya mengantuk saat guru memberikan penjelasan

Empati	23	Mampu menerima sudut pandang/saran orang lain	Saya dapat menerima pendapat orang lain meskipun berbeda		
	24		Saya senang mendengarkan kritik dan saran dari orang lain		
	25		Mendengarkan pendapat orang lain hanya akan membuang waktu	Saya tidak mendengarkan pendapat orang lain karena akan membuang waktu	
	26	Peka terhadap perasaan orang lain dan suka menolong	Saya dengan senang hati mau mendengarkan cerita teman ketika sedang mendapat masalah	Saya menolong teman ketika mendapat masalah	
	27		Saya tidak peduli ketika ada teman yang sedang mengalami musibah		
	28				Saya tidak bisa merasakan kesedihan orang lain, kalau dia tidak menceritakan nya pada saya
Membina hubungan	29	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	Menurut saya untuk menyelesaikan suatu permasalahan, akan lebih baik jika didiskusikan	Saya berdiskusi dengan orang dewasa untuk menyelesaikan suatu masalah	

			dengan orang dewasa		
	30		Mudah bagi saya untuk bermain dengan teman yang pernah bertengkar denganku		
	31		Saya sulit meminta maaf kepada teman meskipun bersalah		
	32	Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	Saya tidak mengalami kesulitan jika harus memulai pembicaraan dengan orang lain		
	33		Saya merasa kesulitan mengajak teman baru untuk bermain bersama	Saya sulit mengajak teman baru untuk bermain bersama	
	34	Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	Saya menyapa bapak dan ibu guru bila bertemu dengan beliau	Saya menyapa bapak dan ibu guru bila bertemu dengan beliau	
	35		Saya dapat bersikap baik meskipun di lingkungan baru	Saya dapat bersikap baik meskipun di lingkungan baru	
	36				Saya lebih suka menyendiri dibandingkan bermain dengan teman-

					teman
	37		Saya hanya bermain dengan teman sekelas	Saya hanya bermain dengan teman sekelas	
	38	Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	Saya senang bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan	Saya senang bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan	
	39		Saya malas membantu orang tua	Saya malas membantu orang tua	
	40		Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dibandingkan dengan berdiskusi dengan teman	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dibandingkan berdiskusi dengan teman	

Instrumen Penyesuaian Sosial

Aspek	No Butir	Indikator	Sebelum	Perbaikan	Menambah
Penampilan Nyata	1	Aktualisasi tinggi	Saya selalu terlibat dalam kepengurusan kelas	Saya senang jika ditunjuk oleh sekolah untuk mengikuti perlombaan	
	2				Saya mengemukakan pendapat ketika diskusi
	3		Saya pasif saat pembelajaran di kelas berlangsung	Saya bermain dengan teman saat pembelajaran di kelas berlangsung	

	4	Keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain	Saya mudah membaur dengan teman-teman baru	Saya tidak membeda-bedakan teman, kaya ataupun miskin	
	5			Saya menyelesaikan tugas bersama teman dengan baik ketika guru memberikan tugas kelompok	
	6				Saya bertindak sesuka hati ketika diminta guru untuk menjadi ketua dalam kerja kelompok
	7		Saya malas untuk mendengarkan nasehat guru	Saya tidak mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru	
	8	Keterbukaan dengan orang lain	Saya senang menceritakan pengalaman dan permasalahan yang saya hadapi kepada teman dekat	Saya menceritakan pengalaman kepada teman dekat	
	9		Saya selalu bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang belum saya pahami	Saya bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang belum saya pahami	
	10			Saya merasa	

				malu ketika harus menceritakan tentang kekurangan yang dimiliki	
	11		Saya lebih senang diam dari pada bercerita tentang pengalaman yang saya alami kepada teman	Saya tidak bercerita pada teman ketika memiliki masalah	
Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	12	Mampu bekerjasama dengan orang-orang di sekelilingnya	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya (tempat sampah)	Saya ikut menyelesaikan tugas piket yang diberikan oleh guru bersama teman-teman sekelas	
	13			Saya ikut menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan baik	
	14				Saya mengajak teman terdekat saja untuk terlibat dalam aktivitas kelompok
	15	Memiliki tanggung jawab		Saya membuang sampah pada tempat sampah	
	16			Saya jengkel dengan hukuman yang diberikan guru	
	17			Saya tidak menganti	

				barang teman yang telah saya hilangkan	
	18	Memiliki sikap perduli	Ketika teman saya kehilangan uang sakunya, saya bersedia untuk meminjamkan sebagian uang saku saya	Saya mentraktir teman ketika uang sakunya tertinggal	
	19			Ketika teman tidak masuk sekolah, saya tidak akan memberitahu apabila ada PR yang harus dikerjakan	
	20		Saya tidak mau meminjamkan alat tulis saya kepada teman ketika alat tulisnya tertinggal	Saya tidak meminjamkan alat tulis kepada teman ketika alat tulisnya tertinggal	
Sikap Sosial	21	Aktif dalam kegiatan sosial		Jika ada kegiatan penggalangan dana bagi korban bencana, saya menyumbangkan sebagian uang saku	
	22			Saya malas mengikuti kerja bakti yang diadakan di sekolah	
	23	Memiliki empati	Saya ikut merasa sedih apabila ada teman yang sedang mengalami	Saya sedih apabila ada teman yang sedang mengalami	

			musibah	musibah	
	24		Saya akan menolong teman yang kesusahan	Saya bersedia memberikan bantuan ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan	
	25			Saya menertawakan teman ketika mendapat nilai ulangan jelek	
	26				Saya malas menjenguk teman yang sakit
	27	Menerima dan Menghargai pendapat orang lain	Saya selalu memberikan kesempatan kepada teman untuk mengutarakan pendapat	Saya akan melaksanakan hasil keputusan kelompok dengan baik walaupun tidak sesuai denganku	
	28		Saya benci mendengar kritik yang diberikan oleh orang lain kepada saya	Saya benci mendengar kritik yang diberikan oleh orang lain kepadaku	
Kepuasan Pribadi	29	Percaya diri	Dengan saya bersikap baik saya yakin orang lain akan menyukai saya	Saya yakin jika berbuat baik orang lain akan menyukaiku	
	30			Saya memiliki banyak ide saat kegiatan kelompok, namun malu untuk mengutarakannya	

	31			Saya takut memberikan jawaban yang salah ketika ditunjuk mengerjakan soal di depan kelas oleh guru	
	32	Disiplin diri	Saya selalu tepat waktu jika berangkat ke sekolah	Saya tepat waktu ketika berangkat ke sekolah	
	33			Saya dapat membagi waktu, waktu untuk belajar dan bermain secara imbang	
	34		Saya sering melanggar peraturan sekolah	Saya suka melanggar peraturan sekolah	
	35		Saya sering menunda tugas sekolah saya demi bermain dengan teman	Saya menunda tugas sekolah untuk bermain dengan teman	
	36	Kehidupan yang bermakna dan terarah	Saya selalu berusaha mewujudkan cita-cita saya dengan giat belajar	Saya berusaha mewujudkan cita-cita dengan giat belajar	
	37		Saya merasa pesimis akan keberhasilan dalam mencapai cita-cita yang saya inginkan	Saya ragu dapat mencapai cita-cita yang saya inginkan	

LAMPIRAN D

SKOR KASAR VARIABEL

PENELITIAN

SKOR KASAR UJI INSTRUMEN

1. Variabel Kecerdasan Emosi

No	Nama	No Item													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	ADn	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	3	3	4	1
2	MAI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	DSk	4	2	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	2	1
4	FRi	1	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2
5	NBn	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4
6	THm	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3
7	FPy	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4
8	MAm	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4
9	MAa	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
10	NSk	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1
11	BAr	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3
12	Btn	3	3	4	3	4	2	4	1	4	4	3	3	1	1
13	NRo	3	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3
14	NHfh	2	1	4	3	2	2	3	3	1	2	4	4	2	2
15	Sall	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	SAw	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3
17	SKr	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4
18	BIv	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4
19	ESm	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3
20	FPh	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3
21	ANu	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2
22	AAE	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1
23	AAes	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1
24	Ksd	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3
25	NAd	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3
26	OZd	3	3	3	1	1	2	3	3	2	1	3	2	2	3
27	RAj	1	2	3	2	3	1	2	4	3	4	3	3	2	3
28	RPg	1	2	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	3
29	WAd	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2
30	Mrc	1	4	1	3	3	1	1	3	1	1	4	3	3	1
31	LNd y	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2
32	MNg	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	1	3
33	BAh	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4
34	AZz	2	2	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
35	AKj	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3
36	Awn	2	2	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	3	2
37	NHu	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1
38	OMk	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
39	KAyl	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2
40	FAn	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4

Lanjutan

No	Nama	No Item													
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	ADn	3	2	3	4	1	4	2	2	2	3	2	2	4	3
2	MAI	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2
3	DSk	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2
4	FRi	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
5	NBn	4	4	1	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3
6	THm	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	1	3	2	2
7	FPy	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2
8	MAm	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2
9	MAa	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
10	NSk	4	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4
11	BAr	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2
12	Btn	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2
13	NRo	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
14	NHfh	4	2	3	4	4	3	2	3	1	4	3	3	3	3
15	Sall	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4
16	SAw	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
17	SKr	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4
18	BIv	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
19	ESm	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
20	FPh	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
21	ANu	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2
22	AAE	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2
23	AAes	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2
24	Ksd	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3
25	NAd	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2
26	OZd	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3
27	RAj	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	2
28	RPg	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	1
29	WAd	2	2	1	2	3	3	3	4	1	2	1	3	1	2
30	Mrc	4	2	3	1	1	4	4	3	4	2	3	2	3	4
31	LNdY	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
32	MNg	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
33	BAh	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
34	AZz	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3
35	AKj	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	1
36	Awn	4	4	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2
37	NHu	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	4
38	OMk	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
39	KAyl	4	1	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3
40	FAn	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3

Lanjutan

No	Nama	No Item												Total
		29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	ADn	3	1	3	1	2	4	3	4	3	3	4	2	107
2	MAI	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	134
3	DSk	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	4	1	103
4	FRi	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	141
5	NBn	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	122
6	THm	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	4	1	120
7	FPy	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	136
8	MAm	4	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	2	133
9	MAa	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	138
10	NSk	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	130
11	BAr	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	125
12	Btn	4	1	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	124
13	NRo	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	132
14	NHfh	3	2	3	2	4	4	1	3	3	3	4	2	111
15	Sall	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	150
16	SAw	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	132
17	SKr	3	4	2	4	4	2	1	1	3	3	4	4	130
18	BIv	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	141
19	ESm	3	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	128
20	FPh	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	147
21	ANu	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	134
22	AAE	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	124
23	AAes	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	134
24	Ksd	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	126
25	NAd	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	141
26	OZd	2	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	103
27	RAj	2	2	2	2	2	3	2	3	1	4	2	3	104
28	RPg	3	2	2	4	4	2	3	2	1	4	2	2	108
29	WAd	4	3	3	1	3	3	4	2	1	3	3	3	105
30	Mrc	3	4	3	1	4	3	1	1	4	1	3	2	100
31	LNdy	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	142
32	MNg	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	133
33	BAh	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	1	139
34	AZz	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	136
35	AKj	2	3	4	3	1	3	4	3	3	1	2	1	126
36	Awn	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	4	1	117
37	NHu	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	127
38	OMk	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	142
39	KAyl	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	125
40	FAn	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	135

2. Variabel Penyesuaian Sosial

No	Nama	No Item													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	ADn	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3
2	MAI	3	2	3	4	4	3	4	2	3	1	3	3	3	3
3	DSk	3	3	2	3	2	1	3	3	4	3	3	1	4	3
4	FRi	4	3	4	4	3	1	4	4	4	2	4	3	3	2
5	NBn	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
6	THm	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	1	3	4	3
7	FPy	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
8	MAm	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
9	MAa	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
10	NSk	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	2	4	3	3
11	Bar	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
12	Btn	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3
13	NRo	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	1	4	4	3
14	NHfh	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2
15	Sall	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
16	SAw	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3
17	SKr	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3
18	BIv	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3
19	ESm	3	3	3	3	1	1	4	2	4	3	2	4	4	2
20	FPh	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
21	ANu	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2
22	AAE	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
23	AAes	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4
24	Ksd	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3
25	NAd	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	1	3	4	3
26	OZd	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4
27	RAj	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
28	RPg	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3
29	WAd	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4
30	Mrc	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3
31	LNdY	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
32	MNg	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3
33	BAh	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	1	4	4	4
34	AZz	1	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	1
35	AKj	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
36	Awn	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
37	NHu	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3
38	OMk	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3
39	KAyl	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2
40	FAn	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3

Lanjutan

No	Nama	No Item													
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	ADn	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
2	MA1	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2
3	DSk	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2
4	FRi	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
5	NBn	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
6	THm	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
7	FPy	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
8	MAm	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
9	MAa	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
10	NSk	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	4
11	BAr	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
12	Btn	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
13	NRo	3	3	4	2	2	2	4	2	3	4	3	4	2	3
14	NHfh	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
15	Sall	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4
16	SAw	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
17	SKr	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4
18	BIv	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
19	ESm	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	2
20	FPh	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3
21	ANu	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3
22	AAE	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	AAes	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
24	Ksd	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3
25	NAd	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4
26	OZd	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2
27	RAj	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
28	RPg	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3
29	WAd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
30	Mrc	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
31	LNdY	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3
32	MNg	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
33	BAh	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	4	4	3
34	AZz	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3
35	AKj	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
36	Awn	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
37	NHu	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
38	OMk	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2
39	KAyl	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3
40	FAn	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4

Lanjutan

No	Nama	No Item										Total
		29	30	31	32	33	34	35	36	37		
1	Adn	4	2	2	4	3	4	3	4	2		118
2	Mal	4	4	3	3	4	4	3	3	3		119
3	DSk	2	2	3	3	4	3	2	4	1		106
4	Fri	3	4	3	4	3	4	4	4	4		128
5	NBn	3	3	3	3	2	3	3	4	3		109
6	THm	4	2	4	4	3	3	3	4	3		124
7	Fpy	3	3	3	3	3	4	4	4	4		129
8	Mam	3	3	3	3	4	2	3	4	4		128
9	Maa	4	3	3	4	4	3	4	4	4		138
10	NSk	3	2	3	3	4	3	4	3	2		112
11	Bar	2	3	3	3	3	3	3	4	3		109
12	Btn	2	3	3	4	4	4	3	4	2		132
13	Nro	3	2	3	4	3	4	3	4	2		113
14	NHfh	4	2	4	3	4	3	4	4	4		120
15	Sall	3	3	3	4	4	4	2	4	2		122
16	Saw	3	2	2	4	4	4	2	4	3		128
17	SKr	3	2	4	3	4	4	4	4	2		130
18	Biv	3	4	4	3	4	4	4	3	3		133
19	Esm	2	2	2	2	3	3	2	4	1		102
20	FPh	2	3	3	3	3	4	3	4	3		115
21	Anu	2	3	3	3	3	4	4	4	4		123
22	AAE	3	3	4	4	3	4	4	4	1		124
23	Aaes	4	3	4	4	4	3	4	4	3		133
24	Ksd	2	2	3	4	4	3	4	3	4		128
25	Nad	4	2	3	4	4	3	3	4	3		121
26	Ozd	4	3	3	4	4	3	3	4	4		128
27	Raj	4	2	3	4	4	3	4	4	2		127
28	RPg	3	3	3	4	4	4	3	4	4		121
29	Wad	1	4	4	4	4	4	4	4	4		136
30	Mrc	3	2	2	4	3	4	2	3	3		123
31	Lndy	3	3	4	4	4	4	4	4	4		131
32	MNg	4	4	4	4	4	4	4	4	3		133
33	Bah	3	3	3	2	4	4	4	4	4		115
34	Azz	4	3	2	3	3	4	3	4	3		120
35	Akj	3	2	4	2	4	4	4	4	2		133
36	Awn	4	4	3	3	4	4	3	4	4		137
37	Nhu	3	3	3	4	3	3	3	4	3		122
38	Omk	2	2	1	3	2	2	3	3	4		107
39	Kayl	3	3	3	4	4	2	4	4	3		128
40	Fan	3	3	3	3	4	3	4	4	3		125

**HASIL KORELASI ITEM TOTAL DAN UJI RELIABILITAS
INSTRUMEN**
Hasil Korelasi Variabel Kecerdasan Emosi

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	N
B1	.506**	.000	40
B2	.469**	.001	40
B3	.537**	.000	40
B4	.396**	.006	40
B5	.400**	.005	40
B6	.457**	.002	40
B7	.562**	.000	40
B8	.165	.155	40
B9	.568**	.000	40
B10	.491**	.001	40
B11	.537**	.000	40
B12	.308*	.026	40
B13	.361*	.011	40
B14	.432**	.003	40
B15	.571**	.000	40
B16	.321*	.022	40
B17	.366*	.010	40
B18	.484**	.001	40
B19	.507**	.000	40
B20	.106	.257	40
B21	.377**	.008	40
B22	.408**	.004	40
B23	.307*	.027	40
B24	.544**	.000	40
B25	.678**	.000	40
B26	.589**	.000	40
B27	.395**	.006	40
B28	.236	.071	40
B29.	.242	.066	40
B30	.368**	.010	40
B31	.457**	.001	40
B32	.524**	.000	40
B33	.207	.100	40
B34	.414**	.004	40
B35	.456**	.002	40
B36	.439**	.002	40
B37	.373**	.009	40
B38	.428**	.003	40
B39	.409**	.004	40
B40	.281*	.039	40
Kecerdasan_Emosi	1		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Rekap Data Korelasi Item Total Variabel Kecerdasan Emosi

No	r hitung	Keterangan	No	r hitung	Keterangan
1	0,506	Dipakai	21	0,377	Dipakai
2	0,469	Dipakai	22	0,408	Dipakai
3	0,537	Dipakai	23	0,307	Dipakai
4	0,396	Dipakai	24	0,544	Dipakai
5	0,400	Dipakai	25	0,678	Dipakai
6	0,457	Dipakai	26	0,589	Dipakai
7	0,562	Dipakai	27	0,395	Dipakai
8	0,165	Gugur	28	0,236	Gugur
9	0,568	Dipakai	29	0,242	Gugur
10	0,491	Dipakai	30	0,368	Dipakai
11	0,537	Dipakai	31	0,457	Dipakai
12	0,308	Dipakai	32	0,524	Dipakai
13	0,361	Dipakai	33	0,207	Gugur
14	0,432	Dipakai	34	0,414	Dipakai
15	0,571	Dipakai	35	0,456	Dipakai
16	0,321	Dipakai	36	0,439	Dipakai
17	0,366	Dipakai	37	0,373	Dipakai
18	0,484	Dipakai	38	0,428	Dipakai
19	0,507	Dipakai	39	0,409	Dipakai
20	0,106	Gugur	40	0,281	Gugur
Jumlah item yang digunakan				34	
Jumlah item yang gugur				6	

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosi

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	40	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	34

Hasil Korelasi Variabel Penyesuaian Sosial

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	N
B1	.418**	.004	40
B2	.437**	.002	40
B3	.620**	.000	40
B4	.306*	.028	40
B5	.491**	.001	40
B6	.405**	.005	40
B7	-.092	.286	40
B8	.402**	.005	40
B9	.455**	.002	40
B10	.217	.090	40
B11	.430**	.003	40
B12	.226	.080	40
B13	.372**	.009	40
B14	.334*	.017	40
B15	.287*	.036	40
B16	.314*	.024	40
B17	.291	.034	40
B18	.443**	.002	40
B19	.326*	.020	40
B20	.393**	.006	40
B21	.373**	.009	40
B22	.302*	.029	40
B23	.215	.091	40
B24	.375**	.009	40
B25	.469**	.001	40
B26	.350*	.013	40
B27	.233	.083	40
B28	.427**	.003	40
B29	.281*	.040	40
B30	.420**	.003	40
B31	.500**	.001	40
B32	.398**	.006	40
B33	.541**	.000	40
B34	.258	.054	40
B35	.484**	.001	40
B36	.137	1.999	40
B37	.359*	.012	40
Penyesuaian_Sosial	1		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Rekap Data Korelasi Item Total Variabel Penyesuaian Sosial

No	r hitung	Keterangan
1	0,418	Dipakai
2	0,437	Dipakai
3	0,620	Dipakai
4	0,306	Dipakai
5	0,491	Dipakai
6	0,405	Dipakai
7	-0,92	Gugur
8	0,402	Dipakai
9	0,455	Dipakai
10	0,217	Gugur
11	0,430	Dipakai
12	0,226	Gugur
13	0,372	Dipakai
14	0,334	Dipakai
15	0,287	Gugur
16	0,314	Dipakai
17	0,291	Gugur
18	0,443	Dipakai
19	0,326	Dipakai
20	0,393	Dipakai
21	0,373	Dipakai
22	0,302	Dipakai
23	0,215	Gugur
24	0,375	Dipakai
25	0,469	Dipakai
26	0,350	Dipakai
27	0,223	Gugur
28	0,427	Dipakai
29	0,281	Gugur
30	0,420	Dipakai
31	0,500	Dipakai
32	0,398	Dipakai
33	0,541	Dipakai
34	0,258	Gugur
35	0,484	Dipakai
36	0,137	Gugur
37	0,359	Dipakai
Jumlah butir yang dipakai		27
Jumlah item yang gugur		10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyesuaian Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	27

1. SKOR KASAR DATA PENELITIAN

a. Variabel Kecerdasan Emosi

No	Nama	No Item													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	AAs	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
2	RRf	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	1	2	4	3
3	RWP	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4
4	ATF	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	1	1
5	AR	1	1	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4
6	ADN	2	1	3	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	4
7	BG	1	3	2	3	4	2	1	4	4	4	4	1	1	4
8	DP	3	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4
9	FEP	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	1	4
10	MRi	2	1	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3
11	NI	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4
12	ND	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4
13	OV	1	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4
14	Ds	2	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4
15	TR	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	2	4
16	VA	3	1	4	4	1	2	4	4	3	4	1	1	3	4
17	WR	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4
18	MSB	4	2	4	3	2	1	4	2	4	4	4	3	1	4
19	GrT	1	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	4	2	4
20	BR	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
21	HHm	3	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4
22	TWu	3	2	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	2	4
23	DTY	1	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4
24	CQo	1	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4
25	NHu	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3
26	ATW	1	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4
27	MNI	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3
28	Nf	3	2	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4
29	RNu	2	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	4
30	MIb	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4
31	NAf	2	1	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4
32	SW	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4
33	ES	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
34	Gv	3	3	3	3	2	1	3	4	3	4	3	2	3	4
35	RAW	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
36	RAr	2	3	4	2	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4
37	DS	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
38	BIF	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4
39	ANA	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
40	NSP	4	1	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	4
41	RH	3	2	4	2	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4

Lanjutan

No	Nama	No Item													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
42	DF	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
43	ZS	1	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4
44	RR	2	1	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4
45	ADS	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4
46	IrH	2	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4
47	Kk	3	1	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	1	4
48	Nfi	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
49	Ndi	3	2	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4
50	PMu	3	2	4	3	3	1	2	3	3	4	3	3	2	4
51	RPa	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	1	3	2	4
52	BAB	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
53	Fkr	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	1	4	4	3
54	Dis	2	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	4	4
55	ANR	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3
56	DYT	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4
57	Yka	3	2	3	3	2	1	4	4	2	4	3	3	2	4
58	Rin	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4
59	ADT	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4
60	ADA	2	2	4	3	3	4	3	3	4	1	4	2	4	4
61	AMR	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4
62	BAI	3	1	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4
63	CZA	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4
64	ECA	2	2	4	3	4	2	4	1	4	4	4	2	2	4
65	EVS	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4
66	FAD	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4
67	HTs	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4
68	ZHS	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3
69	MFAS	3	1	3	1	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2
70	MHD	2	3	4	3	2	1	3	3	3	4	3	4	2	3
71	NNA	3	2	4	1	4	2	4	4	4	2	2	1	2	2
72	PRA	2	2	3	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4
73	RAW	3	2	4	1	3	3	4	1	1	4	4	1	2	1
74	RMh	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
75	RAd	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4
76	SBA	2	1	4	2	2	2	3	3	3	4	4	1	2	4
77	RRa	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4
78	AAz	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
79	DMa	3	2	4	2	1	2	3	3	3	4	4	1	1	4
80	SAH	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4
81	AiP	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3
82	AKP	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
83	ADF	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	4

Lanjutan

No	Nama	No Item													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
84	RSP	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2
85	ATI	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4
86	DAn	1	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4
87	Gls	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3
88	HaH	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	2
89	Iys	2	4	4	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3
90	MNJ	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4
91	NIP	3	2	2	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4
92	NiSN	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4
93	PNA	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
94	RGa	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4
95	RCZ	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4
96	SKR	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4
97	TsM	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
98	YHA	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4
99	IIM	1	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	1	2	4
100	Yhn	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4
101	FRM	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3
102	MKI	3	1	4	1	3	2	4	3	1	4	4	2	2	4
103	GBn	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	4	2	2	4
104	Efq	3	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4
105	FqR	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4
106	FrB	2	2	3	1	4	2	3	3	2	4	4	1	1	4
107	FRh	1	1	3	4	2	1	3	3	4	3	4	2	3	3
108	KDK	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4
109	Ksy	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4
110	LNF	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4
111	MAh	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
112	MIA	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	1	4
113	MIh	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4
114	MPDJ	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	4
115	MFK	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
116	NKP	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
117	NdM	1	4	1	3	3	1	4	1	1	4	3	3	4	2
118	NFB	3	1	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4
119	RfA	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4
120	RRH	2	2	2	4	1	1	3	3	3	4	1	3	3	4
121	SNS	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4
122	DEP	3	1	4	2	2	4	2	2	4	4	4	1	2	3
123	YHK	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4
124	SKS	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
125	AJo	2	2	4	1	4	3	2	3	3	4	4	1	2	3

Lanjutan

No	Nama	No Item													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
126	ASWi	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4
127	AyS	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
128	CDP	3	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4
129	MFI	3	2	4	1	2	1	4	4	3	4	3	3	4	4
130	LDC	3	1	3	4	3	4	1	3	4	2	2	2	2	2
131	ARff	2	2	3	1	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4
132	ASln	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4
133	CJv	4	3	4	3	4	3	4	2	1	3	2	4	3	3
134	FZr	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4
135	KWw	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3	1	2	1	4
136	KRf	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4
137	KAy	2	3	4	3	3	3	4	4	3	1	4	2	3	4
138	MAU	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4
139	Pvl	3	2	4	2	2	4	3	2	1	3	3	3	1	4
140	STK	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4
141	PSA	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
142	SAl	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4
143	AWo	1	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4
144	Fhm	4	2	3	2	3	2	3	4	1	3	2	4	2	4
145	Mki	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4
146	DSl	4	3	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4
147	Ags	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	2	4
148	APi	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	1	4
149	DNP	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
150	FDR	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4
151	MLN	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
152	MAj	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	4	4	4
153	OMa	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4
154	NLt	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
155	ANI	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4

Lanjutan

No	Nama	No Item													
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	AAs	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1
2	RRf	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4
3	RWP	4	2	3	4	3	4	4	3	1	3	2	1	3	2
4	ATF	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
5	AR	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4
6	ADN	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3
7	BG	1	2	4	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4
8	DP	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3

Lanjutan

No	Nama	No Item														
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
9	FEP	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	
10	MRi	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	
11	NI	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
12	ND	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
13	OV	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	
14	Ds	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	
15	TR	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	
16	VA	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	
17	WR	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	
18	MSB	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	1	3	2	
19	GrT	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	
20	BR	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	
21	HHm	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	
22	TWu	3	3	4	4	3	3	2	1	3	3	4	3	4	2	
23	DTY	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	
24	CQo	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	
25	NHu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	ATW	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	
27	MNI	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	Nf	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	3	
29	RNu	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	
30	MIb	1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	
31	NAf	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	
32	SW	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	
33	ES	2	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	
34	Gv	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	
35	RAW	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	
36	RAr	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	
37	DS	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	
38	BIF	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	
39	ANA	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	
40	NSP	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	
41	RH	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	
42	DF	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	
43	ZS	1	3	4	4	4	3	4	2	1	3	4	2	4	3	
44	RR	3	1	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
45	ADS	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	
46	IrH	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	
47	Kk	3	2	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	
48	Nfi	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	
49	Ndi	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	

Lanjutan

No	Nama	No Item													
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
50	PMu	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
51	RPa	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	3
52	BAB	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2
53	Fkr	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
54	Dis	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	1	2
55	ANR	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3
56	DYT	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
57	Yka	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3
58	Rin	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3
59	ADT	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	1	4	4
60	ADA	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4
61	AMR	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	3
62	BAI	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4
63	CZA	3	3	4	4	3	3	2	1	3	3	4	3	4	2
64	ECA	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3
65	EVS	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4
66	FAD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1
67	HTs	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
68	ZHS	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
69	MFAS	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4
70	MHD	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2
71	NNA	1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	1
72	PRA	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
73	RAW	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3
74	RMh	2	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4
75	RAd	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	2
76	SBA	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3
77	RRa	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3
78	AAz	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	1
79	DMa	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2
80	SAH	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3
81	AiP	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3
82	AKP	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3
83	ADF	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3
84	RSP	1	3	4	4	4	3	4	2	1	3	4	2	4	4
85	ATI	3	1	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3
86	DAn	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3
87	GlS	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
88	HaH	3	2	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3
89	Iys	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2
90	MNJ	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2

Lanjutan

No	Nama	No Item														
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
91	NIP	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
92	NiSN	1	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3
93	PNA	1	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
94	RGa	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3
95	RCZ	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3
96	SKR	1	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4
97	TsM	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
98	YHA	1	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2
99	IIM	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
100	Yhn	1	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2
101	FRM	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
102	MKI	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
103	GBn	2	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3
104	Efq	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
105	FqR	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
106	FrB	4	1	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4
107	FRh	1	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4
108	KDK	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
109	Ksy	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	3	3
110	LNF	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
111	MAh	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
112	MIA	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
113	Mih	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3
114	MPDJ	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2
115	MFK	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2
116	NKP	1	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
117	NdM	3	1	1	4	4	2	4	3	2	3	4	1	4	3	3
118	NFB	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
119	RfA	1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2
120	RRH	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2
121	SNS	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
122	DEP	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	4	2	2
123	YHK	1	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	3	3
124	SKS	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3
125	AJo	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
126	ASWi	3	1	4	3	4	1	4	4	2	4	1	3	2	3	3
127	AyS	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4
128	CDP	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	1
129	Mfl	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
130	LDC	3	2	2	2	1	4	1	1	4	2	1	3	2	1	1
131	ARff	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3

Lanjutan

No	Nama	No Item													
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
132	ASln	4	3	3	4	4	3	1	2	4	3	4	2	4	4
133	CJv	4	3	1	3	1	3	1	3	4	1	3	3	3	2
134	FZr	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2
135	KWw	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
136	KRf	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
137	KAy	2	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2
138	MAU	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4
139	Pvl	3	2	1	4	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4
140	STK	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1
141	PSA	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4
142	Sal	1	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	1	4	3
143	AWo	4	1	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3
144	Fhm	2	4	3	2	2	2	4	2	4	1	3	2	3	3
145	Mki	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
146	DSl	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4
147	Ags	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	2	2
148	APi	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3
149	DNP	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
150	FDR	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2
151	MLN	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
152	MAj	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	1	1	4	1
153	OMa	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
154	NLt	2	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	1	3	2
155	ANI	2	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2

Lanjutan

No	Nama	No Item						Total
		29	30	31	32	33	34	
1	ASln	3	3	4	4	3	4	110
2	CJv	4	3	3	1	4	4	98
3	FZr	3	3	3	3	2	4	104
4	KWw	4	4	3	4	4	4	107
5	KRf	4	4	4	3	4	4	112
6	KAy	4	4	4	3	3	4	110
7	MAU	4	4	4	2	4	4	101
8	Pvl	4	4	3	4	4	4	110
9	STK	4	4	3	4	4	4	110
10	PSA	3	4	3	3	4	4	102
11	Sal	4	4	4	3	4	4	123
12	AWo	4	4	4	2	4	4	107

Lanjutan

No	Nama	No Item						Total
		29	30	31	32	33	34	
13	OV	4	4	4	4	4	4	112
14	Ds	4	4	3	3	4	4	116
15	TR	4	4	4	4	4	4	117
16	VA	4	4	4	3	4	4	108
17	WR	4	4	4	4	4	4	111
18	MSB	3	3	3	3	2	4	101
19	GrT	4	4	4	4	4	4	115
20	BR	4	4	4	3	4	4	122
21	HHm	4	4	4	3	4	4	109
22	TWu	4	4	3	2	4	4	106
23	DTY	4	4	4	2	3	4	114
24	CQo	3	4	1	3	4	4	112
25	NHu	3	3	3	3	3	3	98
26	ATW	4	3	4	3	3	4	105
27	MNI	3	3	3	3	3	3	92
28	Nf	3	3	4	4	4	4	112
29	RNu	4	3	3	3	3	4	103
30	MIb	4	4	4	4	4	4	112
31	NAf	4	4	3	3	4	4	114
32	SW	4	4	3	3	3	4	110
33	ES	2	4	3	3	4	4	111
34	Gv	3	3	3	2	3	4	99
35	RAW	4	3	3	3	2	4	111
36	RAr	4	3	4	3	4	4	116
37	DS	2	3	2	3	3	4	100
38	BIF	4	3	4	4	3	4	112
39	ANA	3	4	3	3	4	4	118
40	NSP	4	4	4	3	3	4	110
41	RH	4	4	4	1	4	4	113
42	DF	4	3	4	4	4	4	119
43	ZS	4	4	4	3	3	4	108
44	RR	3	4	4	4	4	2	110
45	ADS	3	3	3	3	3	4	104
46	IrH	4	4	4	3	3	4	113
47	Kk	4	3	4	4	4	4	103
48	Nfi	4	3	4	3	4	4	110
49	Ndi	3	4	3	3	2	4	111
50	PMu	4	4	4	2	3	4	102
51	RPa	4	3	3	3	3	4	99
52	BAB	4	4	3	3	3	4	108
53	Fkr	4	2	2	3	4	4	99

Lanjutan

No	Nama	No Item						Total
		29	30	31	32	33	34	
54	Dis	3	4	2	2	4	3	98
55	ANR	3	3	3	3	3	3	97
56	DYT	4	3	4	4	4	4	118
57	Yka	3	4	4	4	4	4	107
58	Rin	3	3	4	3	3	4	101
59	ADT	4	4	3	4	3	4	115
60	ADA	4	4	4	4	4	4	112
61	AMR	3	3	4	4	4	4	115
62	BAI	4	4	4	4	4	4	126
63	CZA	4	3	4	3	3	4	113
64	ECA	3	4	4	4	4	4	116
65	EVS	4	4	4	4	4	4	124
66	FAD	3	1	4	3	3	4	109
67	HTs	4	3	2	4	4	4	120
68	ZHS	3	4	3	2	4	3	103
69	MFAS	2	3	1	2	2	3	85
70	MHD	4	3	4	3	4	3	100
71	NNA	4	3	1	4	4	2	95
72	PRA	4	4	4	4	4	2	112
73	RAW	4	3	1	4	3	2	93
74	RMh	3	4	4	4	3	4	119
75	RAd	4	3	4	1	3	4	108
76	SBA	4	4	4	4	4	4	107
77	RRa	3	3	4	3	2	4	99
78	AAz	4	4	4	4	4	4	119
79	DMa	4	4	2	3	4	4	101
80	SAH	3	3	4	4	3	3	108
81	AiP	3	3	3	3	3	3	92
82	AKP	3	3	4	4	3	3	102
83	ADF	4	3	3	3	4	4	101
84	RSP	3	3	4	3	4	3	112
85	ATI	3	3	3	4	3	4	109
86	DAn	3	3	3	3	3	3	99
87	GlS	3	3	3	3	3	4	102
88	HaH	3	4	4	4	4	4	110
89	Iys	3	3	2	4	2	3	108
90	MNJ	4	4	3	3	4	4	106
91	NIP	3	3	2	3	3	3	103
92	NiSN	3	4	4	4	3	4	105
93	PNA	4	4	4	3	3	4	103
94	RGa	4	4	4	3	4	4	117

Lanjutan

No	Nama	No Item						Total
		29	30	31	32	33	34	
95	RCZ	3	3	4	4	4	3	111
96	SKR	3	4	4	3	3	4	111
97	TsM	3	3	3	3	3	3	99
98	YHA	3	3	2	3	3	2	95
99	IIM	3	4	4	2	3	3	101
100	Yhn	3	3	2	3	3	2	95
101	FRM	3	3	3	3	3	4	101
102	MKI	3	2	3	3	3	4	99
103	GBn	3	3	1	4	3	3	95
104	Efq	4	4	1	4	4	3	111
105	FqR	3	3	3	3	3	3	103
106	FrB	3	4	1	4	4	3	98
107	FRh	3	2	4	4	3	4	101
108	KDK	3	3	3	3	3	4	105
109	Ksy	4	3	4	3	3	4	112
110	LNF	4	4	3	3	3	4	105
111	MAh	4	4	3	3	3	4	117
112	MIA	4	4	4	4	3	4	115
113	MIh	4	3	4	4	4	3	115
114	MPDJ	3	3	3	3	3	4	102
115	MFK	3	3	4	4	3	4	106
116	NKP	4	3	4	4	4	4	121
117	NdM	1	4	1	3	3	2	88
118	NFB	3	4	2	4	4	4	114
119	RfA	4	3	4	4	4	4	116
120	RRH	3	3	4	3	3	4	100
121	SNS	4	4	4	3	4	4	120
122	DEP	4	3	3	4	3	4	101
123	YHK	4	3	4	2	4	4	113
124	SKS	4	4	4	4	4	4	120
125	AJo	3	4	4	4	3	3	104
126	ASWi	3	3	3	1	4	4	97
127	AyS	3	4	4	4	4	4	120
128	CDP	3	3	4	2	4	4	111
129	MFl	4	3	4	4	4	4	112
130	LDC	1	1	4	4	2	3	80
131	ARff	3	2	1	3	4	4	100
132	ASln	3	2	2	2	3	4	107
133	CJv	3	2	1	3	3	3	93
134	FZr	3	4	3	4	4	4	111
135	KWw	2	3	4	3	3	4	102

Lanjutan

No	Nama	No Item						Total
		29	30	31	32	33	34	
136	KRf	3	3	4	3	3	4	106
137	KAy	4	4	3	3	4	4	111
138	MAU	4	4	4	4	4	3	121
139	Pvl	3	3	2	3	4	4	96
140	STK	4	4	3	4	4	4	113
141	PSA	4	4	4	4	4	4	119
142	SAl	4	4	4	2	3	4	109
143	AWo	4	4	4	2	4	3	110
144	Fhm	2	1	3	1	3	2	88
145	Mki	4	4	3	4	3	4	122
146	DSl	4	4	3	3	4	4	115
147	Ags	4	4	4	3	4	4	114
148	APi	4	4	4	3	3	4	109
149	DNP	4	4	4	3	4	4	123
150	FDR	3	3	3	3	3	4	108
151	MLN	4	3	3	3	3	4	110
152	MAj	4	4	4	2	4	4	108
153	OMa	4	3	3	3	4	4	112
154	NLt	4	3	4	3	2	4	109
155	ANI	4	4	4	4	4	4	111

b. Variabel Penyesuaian Sosial

No	Nama	No Item													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	AAs	4	4	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	2	3
2	RRf	3	3	3	4	4	3	3	4	1	4	3	3	2	4
3	RWP	4	3	3	4	2	3	3	4	1	4	3	4	3	4
4	ATF	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3
5	AR	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
6	ADN	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1
7	BG	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4
8	DP	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
9	FEP	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	1
10	MRi	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
11	NI	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4
12	ND	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
13	OV	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4
14	Ds	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4
15	TR	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3
16	VA	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4
17	WR	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	1
18	MSB	4	3	3	3	1	1	3	4	3	4	3	2	2	4
19	GrT	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4
20	BR	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	1
21	HHm	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
22	TWu	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4
23	DTY	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
24	CQo	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	1
25	NHu	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2
26	ATW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
27	MNI	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
28	Nf	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3
29	RNu	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3
30	MIb	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4
31	NAf	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4
32	SW	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3
33	ES	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3
34	Gv	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3
35	RAW	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4
36	RAr	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
37	DS	3	3	3	3	2	4	2	4	4	2	1	3	1	4
38	BIF	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4
39	ANA	4	3	4	1	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3
40	NSP	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3
41	RH	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4

Lanjutan

No	Nama	No Item													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
42	DF	3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
43	ZS	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	3	3	3	4
44	RR	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3
45	ADS	3	2	3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4
46	IrH	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
47	Kk	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
48	Nfi	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4
49	Ndi	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4
50	PMu	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3
51	RPa	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	1
52	BAB	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
53	Fkr	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3
54	Dis	4	3	1	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2
55	ANR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
56	DYT	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	Yka	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4
58	Rin	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
59	ADT	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3
60	ADA	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
61	AMR	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3
62	BAI	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
63	CZA	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
64	ECA	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4
65	EVS	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
66	FAD	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4
67	HTs	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3
68	ZHS	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	1	3	1	4
69	MFAS	2	3	2	4	1	3	3	1	2	3	3	2	3	3
70	MHD	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3
71	NNA	3	2	4	3	3	3	3	1	3	2	2	4	4	4
72	PRA	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4
73	RAW	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4
74	RMh	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
75	RAd	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1
76	SBA	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4
77	RRa	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4
78	AAz	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3
79	DMa	1	4	2	3	3	4	3	3	2	1	1	1	4	4
80	SAH	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4
81	AiP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
82	AKP	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3

Lanjutan

No	Nama	No Item													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
83	ADF	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4
84	RSP	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4
85	ATI	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
86	DAn	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
87	GlS	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2
88	HaH	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	4	4
89	Iys	4	4	1	4	3	1	4	3	2	3	2	2	3	3
90	MNJ	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3
91	NIP	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4
92	NiSN	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
93	PNA	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2
94	RGa	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4
95	RCZ	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
96	SKR	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
97	TsM	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3
98	YHA	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4
99	IIM	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
100	Yhn	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
101	FRM	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2
102	MKI	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2
103	GBn	4	3	3	4	4	2	3	3	1	3	2	2	4	4
104	Efq	4	4	2	4	4	3	4	4	1	1	4	2	3	2
105	FqR	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
106	FrB	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3
107	FRh	4	4	2	3	4	3	4	3	1	4	4	2	1	4
108	KDK	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
109	Ksy	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
110	LNF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
111	MAh	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
112	MIA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
113	MIh	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4
114	MPDJ	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4
115	MFK	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
116	NKP	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	1
117	NdM	4	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	2
118	NFB	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
119	RfA	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4
120	RRH	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4
121	SNS	4	1	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4
122	DEP	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3
123	YHK	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	1

Lanjutan

No	Nama	No Item													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
124	SKS	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
125	AJo	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
126	ASWi	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1
127	AyS	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3
128	CDP	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
129	MFl	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4
130	LDC	1	2	3	3	2	2	4	1	2	3	2	2	3	4
131	ARff	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	3	1
132	ASln	4	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	2	4
133	CJv	4	4	1	3	4	2	3	4	1	2	4	3	1	2
134	FZr	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4
135	KWw	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4
136	KRf	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3
137	KAy	4	2	3	3	4	1	4	3	3	4	1	3	2	3
138	MAU	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4
139	Pvl	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2
140	STK	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1
141	PSA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1
142	SAl	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	1	3	3	3
143	AWo	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	4
144	Fhm	3	1	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2
145	Mki	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	3
146	DSl	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	1
147	Ags	4	4	3	4	4	1	3	4	2	4	3	3	3	3
148	APi	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4
149	DNP	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4
150	FDR	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4
151	MLN	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4
152	MAj	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3
153	OMa	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
154	NLt	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3
155	ANl	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4

Lanjutan

No	Nama	No Item														Tota 1
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	AAs	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	84	
2	RRf	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	85	
3	RWP	3	3	4	4	1	4	4	2	3	4	4	3	3	87	

Lanjutan

No	Nama	No Item													Total
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
4	ATF	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	93
5	AR	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	92
6	ADN	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	95
7	BG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	101
8	DP	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	93
9	FEP	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	95
10	MRi	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	88
11	NI	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	96
12	ND	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	98
13	OV	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	97
14	Ds	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	86
15	TR	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	2	2	87
16	VA	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	2	3	90
17	WR	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	93
18	MSB	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	1	79
19	GrT	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	94
20	BR	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	98
21	HHm	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	89
22	TWu	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	96
23	DTY	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	99
24	CQo	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	90
25	NHu	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	83
26	ATW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	82
27	MNI	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	89
28	Nf	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	89
29	RNu	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	4	4	3	87
30	MIb	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	101
31	NAf	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	100
32	SW	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	93
33	ES	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	90
34	Gv	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	80
35	RAW	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	92
36	RAr	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	98
37	DS	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	80
38	BIF	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98
39	ANA	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	4	3	88
40	NSP	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	87
41	RH	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	101
42	DF	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	96
43	ZS	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	91
44	RR	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	78

Lanjutan

No	Nama	No Item													Total
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
45	ADS	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	86
46	IrH	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	87
47	Kk	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	95
48	Nfi	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	89
49	Ndi	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	92
50	PMu	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	86
51	RPa	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	84
52	BAB	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	87
53	Fkr	4	4	4	3	1	4	3	2	3	4	3	3	2	90
54	Dis	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	74
55	ANR	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	77
56	DYT	4	4	2	3	4	3	1	4	2	4	3	2	1	92
57	Yka	3	1	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	88
58	Rin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
59	ADT	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	92
60	ADA	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	99
61	AMR	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	90
62	BAI	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	101
63	CZA	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	98
64	ECA	2	3	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	92
65	EVS	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	100
66	FAD	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	98
67	HTs	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	94
68	ZHS	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	83
69	MFA	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	79
70	MHD	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	76
71	NNA	3	2	4	3	4	3	4	1	1	1	1	2	1	71
72	PRA	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	1	95
73	RAW	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	89
74	RMh	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
75	Rad	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97
76	SBA	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	99
77	Rra	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	86
78	Aaz	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	93
79	Dma	4	4	1	3	4	4	1	1	1	4	4	3	4	74
80	SAH	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	86
81	AiP	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	78
82	AKP	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	82
83	ADF	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	97
84	RSP	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	91
85	ATI	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	92

Lanjutan

No	Nama	No Item													Total
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
86	Dan	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	78
87	GlS	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	85
88	HaH	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	90
89	Iys	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	73
90	MNJ	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	95
91	NIP	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	2	82
92	NiSN	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	95
93	PNA	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	86
94	RGa	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	90
95	RCZ	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	91
96	SKR	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	93
97	TsM	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	85
98	YHA	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	89
99	IIM	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
100	Yhn	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	80
101	FRM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79
102	MK1	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	74
103	GBn	3	3	3	4	4	3	3	1	1	4	4	4	3	82
104	Efq	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	86
105	FqR	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	79
106	FrB	1	3	2	4	4	3	1	2	1	3	3	1	4	77
107	FRh	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	86
108	KDK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	81
109	Ksy	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	97
110	LNF	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	84
111	MAh	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	98
112	MIA	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	98
113	MIh	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	89
114	MPDJ	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	90
115	MFK	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	92
116	NKP	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	93
117	NdM	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	92
118	NFB	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	103
119	RfA	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	95
120	RRH	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	82
121	SNS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	98
122	DEP	4	3	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	4	85
123	YHK	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	94
124	SKS	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	93
125	AJo	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	80
126	ASWi	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	73

Lanjutan

No	Nama	No Item													Total
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
127	AyS	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	90
128	CDP	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	100
129	MFl	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	92
130	LDC	2	3	4	2	1	3	1	4	4	3	3	2	2	68
131	ARff	1	4	3	3	1	2	2	1	2	3	3	2	3	68
132	ASln	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	81
133	CJv	4	2	2	1	3	2	1	1	4	3	2	3	2	68
134	FZr	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	86
135	KWw	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	2	4	1	85
136	KRf	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	88
137	KAy	2	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	1	4	78
138	MAU	3	4	4	2	4	3	4	3	1	4	4	3	2	93
139	Pvl	3	1	4	3	2	3	4	3	1	2	4	3	1	79
140	STK	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	100
141	PSA	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	101
142	SAl	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	88
143	AWo	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	2	2	90
144	Fhm	3	2	2	1	2	2	1	4	2	2	4	2	3	67
145	Mki	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	90
146	DSl	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	89
147	Ags	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	3	91
148	APi	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	89
149	DNP	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	90
150	FDR	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	84
151	MLN	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	84
152	MAj	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	101
153	OMa	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	94
154	NLt	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	83
155	ANI	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	100

LAMPIRAN E

ANALISIS DATA

ANALISIS DESKRIPTIF

Statistics

		Kecerdasan_Emosi	Penyesuaian_Sosial
N	Valid	155	155
	Missing	0	0
Mean		107.67	88.7097
Median		109.00	90.0000
Mode		112	90.00
Std. Deviation		8.327	7.96336
Minimum		80	67.00
Maximum		126	103.00

PENGKATEGORIAN DATA PENELITIAN

Kecerdasan Emosi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	110	70.97	70.97	70.97
	Sedang	45	29.03	29.03	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Penyesuaian Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	127	81.94	81.94	81.94
	Sedang	28	18.06	18.06	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan_Emosi	Penyesuaian_Sosial
N		155	155
Normal Parameters ^a	Mean	107.67	88.71
	Std. Deviation	8.327	7.963
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.076
	Positive	.044	.048
	Negative	-.088	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.090	.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186	.335

a. Test distribution is Normal.

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyesuaian_Sosial * Kecerdasan_Emosi	155	100.0%	0	.0%	155	100.0%

ANOVA Table

Penyesuaian_Sosial * Kecerdasan_Emosi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5409.082	35	154.545	4.221	.000
Linearity	4139.124	1	4139.124	113.053	.000
Deviation from Linearity	1269.957	34	37.352	1.020	.451
Within Groups	4356.854	119	36.612		
Total	9765.935	154			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian_Sosial * Kecerdasan_Emosi	.651	.424	.744	.554

UJI HIPOTESIS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan_Emosi ^a	.	.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penyesuaian_Sosial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.420	6.064

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4139.124	1	4139.124	112.548	.000 ^a
	Residual	5626.811	153	36.777		
	Total	9765.935	154			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosi

b. Dependent Variable: Penyesuaian_Sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	21.674	6.338		3.420	.001
Kecerdasan_Emo si	.623	.059	.651	10.609	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian_Sosial

LAMPIRAN F

DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 5. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Puren sedang mengisi skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial.



Gambar 6. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngringin sedang mengisi skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial.



Gambar 7. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gejayan sedang mengisi skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial.



Gambar 8. Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur sedang mengisi skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial.



Gambar 9. Siswa di MI Wahid Hasyim sedang mengisi skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial.

LAMPIRAN G

SURAT IJIN PENELITIAN

Hal : Permohonan *Judgement* Instrumen

Kepada Yth. Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Septiyaningtyas
NIM : 10108241105
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Pratiwi Puji Astuti, M.Pd.
2. Haryani, M.Pd.

Mengajukan permohonan kepada Ibu untuk bersedia menjadi validator instrumen penelitian skripsi berjudul "**Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.**"

Atas bantuan dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Agir

Pemohon.

John

Dr. Pratiwi Puji Astuti, M. Pd
NIP. 19580619 198503 2 001

Dr. Pratiwi Puji Astuti, M. Pd Haryani, M.Pd
NIP. 19580619 198503 2 001 NIP. 19800818 200604 2 001

Retno Septiyaningtyas
NIM 10108241105

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

NIP : 19820425 200501 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Retno Septiyaningtyas

NIM : 10108241105

Program Studi : S1 PGSD

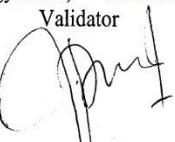
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V SD se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta."**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2014

Validator



Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd.
NIP 19820425 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 4175 /UN34.11/PL/2014

11 Juni 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

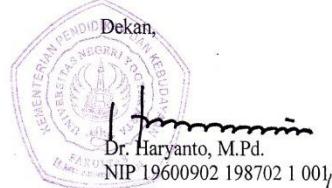
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Retno Septiani Ningtyas
NIM : 10108241105
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : SD Se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SDN Puren, SDN 2 Ngringin, SDN 3 Gejayan, SD Muhammadiyah Condongcatur,
MI Wahid Hasyim
Subyek : Siswa kelas V
Obyek : Kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial siswa
Waktu : Juni-Agustus 2014
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V SD Se-
Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemanreg.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 18 Juni 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 2280 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIP UNY

Nomor : 4175/UN34.11/PL/2014

Tanggal : 11 Juni 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat

diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL

SISWA KELAS V SD SE-GUGUS PUREN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN

YOGYAKARTA TAHUN 2013/2014" kepada:

Nama : Retno Septianingtyas

Alamat Rumah : Perum Griya Husada Permai Kramat Magelang

No. Telepon : 0293369310

Universitas / Fakultas : UNY / FIP

NIM : 10108241105

Program Studi : S1

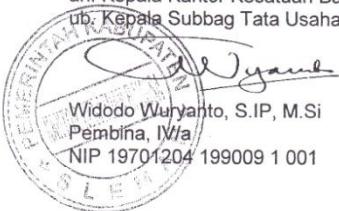
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SD Se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman

Waktu : 18 Juni - 18 September 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
ub. Kepala Subbag Tata Usaha





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 2332 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/2780/2014

Tanggal : 18 Juni 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RETNO SEPTIYANINGTYAS
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10108241105
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Perum Griya Husada Permai Kramat Magelang
No. Telp / HP : 0293369310
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL
SISWA KELAS V SD SE-GUGUS PUREN CONDONGCATUR DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2013/2014**
Lokasi : SD se-Gugus Puren Condongcatur, Depok, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 18 Juni 2014 s/d 18 September 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 18 Juni 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



S E R N Y M A R Y A T U N , S . I P , M T

Penulis IV/a

NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI PUREN

Alamat: Jl. Tantular 93, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY 55283 Telp. 540886

SURAT KETERANGAN

Nomor: 112/SDNPRN/SK/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyadi, S. Pd. SD
NIP : 19581118 197803 1 006
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Puren, Condongcatur, Depok, Sleman

Menerangkan bahwa :

Nama : Retno Septianingtyas
No. Mahasiswa : 10108241105
Jurusan/Prodi : PGSD/(S-1) Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Instansi/Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diijinkan dan melaksanakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V SD Se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2013/2014** di SD Negeri Puren pada tanggal 19 Juni 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 19 Juni 2014
Kepala Sekolah SD Negeri Puren


Suyadi, S.Pd.SD
NIP. 19581118 197803 1 006



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI NGRINGIN**

Alamat : Jl. Waringinsari, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY 55283
Telp. (0274) 489162 E-mail : sdn_ngringin@yahoo.com

S U R A T K E T E R A N G A N
Nomor : 28/SD.NG/S. Ket/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. SRI HARTINI, S.Pd
NIP : 19640217 198608 2 002
Jabatan : Kepala SD Negeri Ngringin, Depok, Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Retno Septianingtyas
NIM : 10108241105
Program Studi : PGSD / (S1) Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V SD Se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2013/2014 ” pada bulan Juni 2014 di SD Negeri Ngringin, Depok, Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI GEJAYAN**

Alamat : Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55283
Telp. (0274) 7482342 E-mail : sdn_gejayan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 49/SDG/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Purwaka,S.Pd.
NIP : 19660929 198604 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Gejayan
Satuan Organisasi : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman

Menerangkan :

Nama : Retno Septianingtyas
NIM : 10108241105
Program/tingkatan : PGSD/S1
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut di atas adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan penelitian di **SD Negeri Gejayan** Kec. Depok pada tanggal **20 Juni 2014** dengan judul **"PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS PUREN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2013/2014 "**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan , agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gejayan, 20 Juni 2014





Piagam Pendirian
No : E-5/e.03/SDM-03/1990

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH DEPOK
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
NSS : 102040214062 NPSN : 20401485 Terakreditasi : A

Jl. Ring Road Utara Gorongan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 486619, 7493204, Fax. (0274) 487720
email : sdmuhcondongcatur@yahoo.com. website : sdmuhcc-yogya.sch.id. e-leaning : sdmuhcc.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.7/238/SDM-CC/VI/2014

Yang bertandatangan di bawah ini :

Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur, Kelurahan Condongcatur,
Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,
menerangkan bahwa :

Nama	:	RETNO SEPTIYANINGTYAS
No. Induk Mahasiswa	:	10108241105
Progam Studi	:	S1 PGSD
Jurusan	:	Pendidikan Pra Sekolah dan SD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur dalam rangka memperoleh data penyusunan Skripsi yang berjudul :

Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V SD Se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2013/2014

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 24 Juni 2014

Kepala

SD Muhammadiyah Condongcatur



Yudi Wardana, M.Sc.
NBM. 748 753



**YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
MADRASAH IBTIDAIYAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA**

Status: TERAKREDITASI "A" NSM: 111234040010

Jalan Wahid Hasyim No.3 Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 4333141

SURAT KETERANGAN

Nomor : 869/B.8/MI-WH/VI/2014

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim,
menerangkan bahwa:

N a m a : RETNO SEPTIYANINGTYAS
N I M : 10108241105
Prodi : S1/PGSD
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL di MI Wahid Hasyim dengan judul **"PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-GUGUS PUREN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2013/2014"** pada tanggal 23 Juni 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 25 Juni 2014

Kepala Sekolah,

